

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Mutiah, 105381102516** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 341 Tahun 1442 H/2021 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Ujian dan Yudisium pada hari Sabtu, 23 Agustus 2021.

18 Muharram 1442 H

Makassar, -----

27 Agustus 2021 M

PANITIA UJIAN

Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag

Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D

Sekretaris : Dr. Baharullah, M. Pd

Penguji 1 Drs. H. Nurdin, M. Pd

2 Aliem Bahri, S.Pd., M. Pd

3 Herdianty R, S.Pd., M. Pd

4 Syarifuddin, S.Pd., M. Pd

Mengetahui

Dekan FKIP

Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934


Drs. H. Nurdin, M. Pd.
NBM: 575 474

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peran Orang Tua Santri dalam Membina Kemampuan Baca Tulis
Al-Qur'an pada Anak di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

Nama : **Mutiah**

NIM : **105381102516**

Prodi : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk
dipertanggungjawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

18 Muharram 1442 H

Makassar,

27 Agustus 2021 M

Disahkan oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

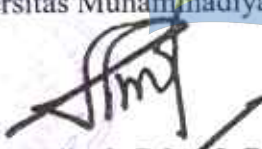

Drs. H. Nurdin, M. Pd.


Erdaus, S. Pd., M. Pd.

Mengetahui:

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi


Erwin Akib, S. Pd., M. Pd., Ph. D.
NBM: 860 934




Drs. H. Nurdin, M. Pd.
NBM: 575 474



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **MUTIAH**

Nim : 105381102516

Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Judul Skripsi : **PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA
KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QURAN PADA
ANAK DI KECAMATAN BAJENG KABUPATEN
GOWA**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini merupakan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli saya sendiri. Saya tidak mencantumkan tanpa pengetahuan bahan-bahan yang telah dipublikasikan sebelumnya atau ditulis oleh orang lain, atau sebagai bahan yang pernah diajukan untuk gelar atau ijazah pada Unismuh Makassar atau perguruan tinggi lainnya.

Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Unismuh Makassar.

Demikian pernyataan ini saya buat.

Makassar, Agustus 2021

Yang Membuat Pernyataan

MUTIAH

NIM: 105381102516



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **MUTIAH**

Nim : 105381102516

Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2021

Yang Membuat Perjanjian

MUTIAH

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Hidup ini seperti sepeda

Agar tetap seimbang

Kau harus tetap mengayuhnya....

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas rahmat dan Hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Ku persembahkan karya ini sebagai darma baktiku untuk Ayahanda dan Ibundaku tercinta serta keluarga dan teman-temanku tersayang yang sudah mendukungku....



ABSTRAK

Mutiah, 2021, Peran Orang Tua Dalam Membina Baca Tulis Al-Qur'an Pada Anak di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing 1 Nurdin dan pembimbing 2 Firdaus.

Peran orang tua dalam membina kemampuan baca tulis al-qur'an pada anak sangat berperan penting dalam mewujudkan anak yang paham terhadap agama.

Skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang bertujuan untuk mengungkap bagaimana peran orang tua dalam membina baca tulis al-qur'an pada anak dan bagaimana implikasi orang tua dalam membina kemampuan baca tulis al-qur'an pada anak. Lokasi penelitian ini yaitu di masjid nurul hilal cambaya kecamatan bajeng. Informan dalam penelitian ini yaitu, guru mengaji orang tua dan anak-anak. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga cara yaitu, observasi wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini dari orang tua dalam membina kemampuan baca tulis al-qur'an pada yaitu. Dimana peran orang tua dalam membina baca tulis al-qur'an pada anak yang ada di kecamatan bajeng kabupaten gowa sudah menjalankan perannya dengan baik, orang tua sudah memaksimalkan kemampuannya dalam membina baca tulis al-qur'an pada anak.

Dampak positif bagi anak jika orang tua menjalankan perannya dengan baik yaitu anak bisa meneladani orang tuanya, aktivitas anak menjadi bermanfaat sebagai amal jariyah bagi orang tua di akhirat kelak. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yakni diantaranya faktor lingkungan, teman sepermainan, malas dan lain-lain.

Kata Kunci: Peran, Orang Tua, Dampak.

ABSTRACT

Mutiah, 2021, The Role of Parents in Fostering Al-Qur'an Reading and Writing in Children in Bajeng District, Gowa Regency. Faculty of Teacher Training and Education. University of Muhammadiyah Makassar. Supervisor 1 Nurdin and mentor 2 Firdaus.

The role of parents in fostering the ability to read and write the Koran in children is very important in realizing children who understand religion.

This thesis uses a type of qualitative research with a case study approach that aims to reveal how the role of parents in fostering reading and writing the Koran in children and the implications of parents in fostering reading and writing skills in the Koran in children. The location of this research is the Nurul Hilal Cambaya Mosque, Bajeng District. The informants in this study were the teachers of the Koran for parents and children. Data collection in this study used three ways, namely, observation, interviews and documentation.

The results of this study from parents in fostering the ability to read and write the Qur'an in namely. Where the role of parents in fostering reading and writing the Qur'an in children in Bajeng sub-district, Gowa Regency has carried out its role well, parents have maximized their ability to foster reading and writing of the Qur'an in children.

The positive impact for children if parents carry out their roles well, namely children can imitate their parents, children's activities become useful as charity for parents in the hereafter. This is caused by several factors, including environmental factors, playmates, lazy and others.

Keywords: Role, Parents, Impact

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tercurahkan kepada Rasulullah SAW, keluarga dan sahabatnya. Selanjutnya, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang membantu kelancaran penulisan skripsi ini, baik berupa dorongan moril maupun materil. Karena penulis yakin tanpa bantuan dan dukungan tersebut, sulit rasanya bagi penulis yakin tanpa bantuan dan dukungan tersebut, sulit rasanya bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Di samping itu, izinkan penulis untuk menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada : Kedua orang tua penulis yang tercinta, Baharuddin Dg Tangnga dan Sawariah Dg Kebo yang dengan segala pengorbanannya yang tak akan pernah penulis lupakan atas jasa-jasa mereka. Doa restu yang tidak henti-hentinya mengalir demi kesuksesan peneliti, nasihat dan petunjuk dan mereka yang merupakan dorongan yang paling efektif bagi elanjutan studi penulis hingga saat ini. Bapak Prof. DR. H. Ambo Asse, M.Ag. selaku rektor Unismuh Makassar, Bapak Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Bapak Drs. H. Nurdin, M.Si. Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi dan Bapak Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D, Sekertaris Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas

Muhammadiyah Makassar, H. Nurdin, M.Si. pembimbing I, dan Bapak Firdaus, S.Pd.,M.Pd pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, Segenap Dosen Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar atas bekal ilmu yang telah diberikan kepada penulis sejak pertama menjadi mahasiswa.

Penulis berharap skripsi ini dapat menjadi masukan yang bermanfaat, khususnya bagi penulis selaku calon pendidik dan pembaca pada umumnya. Semoga segala jerih payah serta kerja keras kita bernilai ibadah disisi Allah SWT. Aamiin...

Makassar, Agustus 2021

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK BAHASA INDONESIA.....	vii
ABSTRAK BAHASA INGGRIS.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definsi Operasional.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Kajian Konsep.....	8
B. Kajian Teori	15
C. Kerangka Berpikir	17
D. Penelitian Relevan.....	
BAB III METODE PENELITIAN	19

A. Jenis Penelitian	19
B. Waktu Dan Tempat Penelitian	19
C. Informan Penelitian	19
D. Fokus Penelitian	20
E. Instrument Penelitian	20
F. Jenis dan Sumber Data	21
G. Teknik Pengumpulan Data	21
H. Teknik Analisis Data	22
I. Teknik Keabsahan Data	24
BAB IV GAMBARAN LOKASI PENELITIAN	26
A. Sejarah Lokasi Penelitian	26
B. Keadaan Geografi	28
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
A. Hasil Penelitian	30
1. Peran Orang Tua Santri Dalam Membina Kemampuan Baca Tulis Al-quran	30
2. Implikasi Orang Tua santri Dalam Kemampuan Baca Tulis Al-quran Pada Anak	34
B. Pembahasan	37
1. Peran Orang Tua santri Dalam Membina Kemampuan Baca Tulis Al-quran	37
2. Implikasi Orang Tua santri Dalam Kemampuan Baca Tulis Al-quran Pada Anak	40
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	45
A. Simpulan	45
B. Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Table 1 Batas-batas Wilayah.....29



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Skema Kerangka Pikir	18
----------	----------------------------	----





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peran ialah suatu aspek dari status kedudukan yang dimiliki seseorang. Sedangkan status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang apabila seseorang tersebut melakukan hak-hak dan kewajiban-kewajiban yang sesuai dengan kewajibannya, maka ia menjalankan suatu fungsi.

Orang tua merupakan orang yang paling bertanggung jawab atas seorang anak, dari sejak lahir hingga tumbuh menjadi pribadi yang dewasa. Orang tua mempunyai kewajiban dalam memelihara dan menjaga keberlangsungan hidup anaknya. Orang tua mempunyai kewajiban memenuhi kebutuhan dasar anak. Kebutuhan dasar anak meliputi kebutuhan fisik-biomedis (asuh), kebutuhan emosi/kasih sayang (asih), dan kebutuhan akan stimulasi mental untuk proses belajar pada anak (asah). Anggono, (2011: 17-18).

Peran orang tua baik ayah maupun ibu, dalam pertumbuhan dan perkembangan anak menuju dewasa sangat berpengaruh dan dapat menentukan bagaimana kesehatan anak di masa yang akan datang. Ibu dapat mengambil peran yang cukup besar dari pada ayah terutama pada perkembangan anak perempuan, karena kesamaan gender dan pengalamannya di masa lalu. Seperti pada masalah menstruasi dapat dipastikan bahwa ibu sudah mempunyai pengalaman yang lebih dari pada ayahnya. JIMSA, 2012. Mengungkapkan bahwa dari 300 responden sebesar 55,3% mengatakan ibu adalah pemberi informasi menstruasi yang pertama. Selain itu Aniebue, (2009).

Mengungkapkan bahwa ibu menjadi sumber informasi yang lebih dipilih anak yang mengalami menstruasi sebesar 74,7%.

Peran orang tua bagi pendidikan anak ialah memberikan dasar pendidikan, sikap, dan keterampilan dasar, seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk mematuhi peraturan, dan menanamkan kebiasaan. Anak diibaratkan sebagai kertas putih yang tidak ada noda sama sekali menurut teori *tabularasa*, orang tua lah yang akan menjadikan seorang anak itu menjadi pribadi yang baik atau buruk. Hasan (2010: 19).

Peran orang tua santri dalam membina baca tulis al-qur'an pada anak sangatlah penting terutama bagi ibu, ibu merupakan sekolah pertama bagi anaknya jika orang tua terutama ibu menjalankan perannya dengan baik dalam membina baca tulis al-qur'an pada anak maka dapat dipastikan bahwa anak akan memiliki kemampuan baca tulis al-qur'an yang bagus setiap orang tua tentu memberikan pendidikan yang terbaik bagi anaknya khususnya pendidikan agama, pendidikan agama yang paling dominan dan yang paling pertama bagi anak misalnya tentang ilmu tauhid, akidah dan ilmu lainnya. Begitupun dengan mengajarkan al-qur'an pada anak di samping itu diberikan juga pendidikan agama tidak lupa juga diberikan pendidikan nonformal. Setiap orang tua pasti menginginkan anak yang pandai dalam urusan akhirat terlebih jika anak itu pandai membaca tulis al-qur'an tentu sampai menjadi kebanggaan untuk orang tua itu sendiri di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa peran orang tua santri dalam membina baca tulis al-qur'an sudah menjalankan perannya dengan baik orang tua sudah memaksimalkan kemampuannya dalam membina baca tulis al-qur'an pada anak. Salah satu bentuk partisipasi orang tua santri dalam membina

baca tulis al-qur'an pada anak yaitu dengan mengontrol dan memberikan fasilitas kepada anak, terutama kebutuhannya dalam baca tulis al-qur'an pada anak. Meskipun di tengah berbagai kesibukan yang dilakoni oleh para orang tua tetapi mereka tidak pernah melupakan kewajibannya sebagai orang tua dalam memberikan pendidikan pada anak terutama pendidikan agama, orang tua sudah menjalankan perannya dengan baik namun yang menjadi kendala yaitu terletak dari anak itu sendiri.

Definisi agama menurut Durkheim adalah suatu "sistem kepercayaan dan praktek yang telah dipersatukan dengan hal-hal yang kudus, kepercayaan-kepercayaan dan praktek-praktek yang bersatu menjadi suatu komunitas moral yang tunggal." Dari definisi ini ada dua unsur yang penting, yang menjadi syarat sesuatu dapat disebut agama, yaitu "sifat kudus" dari agama dan "praktek-praktek ritual" dari agama. Agama tidak harus melibatkan adanya konsep mengenai suatu makhluk supranatural, tetapi agama tidak dapat melepaskan kedua unsur di atas, karena ia akan menjadi bukan agama lagi ketika salah satu unsur tersebut terlepas. Disini dapat kita lihat bahwa sesuatu itu disebut agama bukan dilihat dari substansi isinya tetapi dari bentuknya, yang melibatkan dua ciri tadi. Kita juga akan melihat nanti bahwa menurut Durkheim agama selalu memiliki hubungan dengan masyarakatnya.

Hubungan antara agama dengan masyarakat juga terlihat di dalam masalah ritual. Kesatuan masyarakat pada masyarakat tradisional itu sangat tergantung pada masyarakat tradisional itu sangat tergantung kepada hati nurani kolektif, dan agama nampak memainkan peran ini. Masyarakat menjadi "masyarakat" karena fakta bahwa para anggotanya taat kepada kepercayaan dan pendapat bersama. Disini agama nampak sebagai alat integrasi masyarakat dan praktek

ritual secara terus menerus menekankan ketaatan manusia terhadap agama, yang dengan begitu turut serta di dalam memainkan fungsi penguatan solidaritas. Agama juga memiliki sifatnya yang historis. Menurut Durkheim tetomisme adalah agama yang paling tua di kemudian hari menjadi sumber dari bentuk-bentuk agama lainnya. Di atas sudah di jelaskan bahwa agama dan masyarakat memiliki hubungan yang erat “agama menciptakan masyarakat” tetapi hal itu mencerminkan bahwa agama merupakan implikasi dari perkembangan masyarakat.

Cara kerja teori sosiologi agama menurut Afandi (1978) objek kajian sosiologi agama adalah relasi antara agama dengan masyarakat, hubungan antara agama dan masyarakat bisa dilihat dari gejala-gejala ekspresi keberagaman dan tingkah laku penganut agama. Nah dalam hal ini ekspresi keberagaman masyarakat dalam bertindak laku dapat dilihat dari seberapa kuatnya hubungan antara manusia dengan penciptanya. Hubungan antara manusia dan Tuhannya dapat tercipta dengan baik jika manusia itu sendiri mengerti dan paham serta berpedoman pada kitab sucinya. Dalam hal ini sebagai umat muslim tentu yang menjadi pedoman dalam menjalani kehidupannya yaitu al-qur'an dan sunnah. Tingkah laku seseorang dapat dilihat dengan baik atau tingkah laku masyarakat dapat tercipta dengan baik jika dia mengerti apa yang menjadi pedoman dalam hidupnya. Dalam hal ini yaitu pada umat muslim dengan perdoman pada kitab suci al-qur'an, al-qur'an menjadi pedoman bagi umat muslim untuk menjalankan kehidupannya sehari-hari.

Dalam beberapa literatur misalnya: Hendropuspito (1984); Firdaus,(2015); & Agus (2017), objek kajian sosiologi agama dibagi menjadi dua bagian yaitu: “objek materil” dan “objek formal”. Objek materil meliputi manusia sebagai

makhluk sosial yang menjadi elemen dari masyarakat, agama di pandang sebagai faktor penting dalam pembentukan realitas sosial. Sosiologi agama menekankan “masyarakat agama” sebagai sasaran langsung (Firdaus, 2015). Adapun objek formal sebagaimana di jelaskan oleh Agus (2017) merupakan epistimologi dari sosiologi agama; objek formal sosiologi agama terbentuk berdasarkan paradigma yang digunakan dan sangat berkaitan dengan pendekatan yang di gunakan dalam kajian suatu fenomena.

Orang tua sudah mengerahkan seluruh kemampuannya dalam membina baca tulis al-qur'an pada anak namun tidak bisa di pungkiri bahwa sebaik apapun peran orang tua santri dalam menjalankan perannya ada hal yang menjadi kendala sehingga anak tersebut belum maksimal dalam belajar baca tulis al-qur'an. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yakni diantaranya teman sepermainan atau pergaulan, anak lebih mementingkan bermain dibanding belajar baca tulis al-qur'an, anak lebih mementingkan bermain dibandingkan belajar baca tulis al-qur'an, jika tidak diberi uang jajan oleh orang tuanya, jadwal mengaji yang dilaksanakan 6 kali dalam sepekan sehingga anak merasa bosan dan lain-lain.

Peran sangat diperlukan dari seluruh kalangan baik lingkungan masyarakat, pemerintah dan yang lebih utama ialah lingkungan keluarga karena keluarga memiliki peranan penting dalam membangun pondasi belajar anak yang pertama dan yang utama bagi anak, segala tingkah laku maupun perkembangan yang muncul pada diri anak akan menjadi contoh bagi orang tuanya. Orang tua juga sebagai salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam pendidikan sangat besar pengaruhnya dalam terhadap perkembangan pendidikan anak. Dalam pendidikan orang tua menjalankan perannya terus menerus untuk mendorong, membina,

memotivasi dan memfasilitasi demi tercapainya pendidikan anak yang baik. Fadillah (2012: 35).

Orang tua merupakan keluarga yang bertanggung jawab paling utama atas perkembangan dan kemajuan anak. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Tugas dan peran orang tua keluarga adalah unit pertama dan institusi pertama di dalam masyarakat dimana hubungan-hubungan yang terdapat di dalamnya sebagian besar sifatnya hubungan langsung. Disitulah perkembangan individu dan disitulah terbentuknya tahap-tahap awal perkembangan dan mulai interaksi dengannya, ia memperoleh pengetahuan, keterampilan, minat dan sikap dalam hidup. Jadi jelaslah orang tua mempunyai peranan penting dalam tugas dan tanggung jawabnya yang besar terhadap semua anggota keluarga yaitu lebih bersifat pembentukan watak dan budi pekerti.

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai upaya pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu negara ditentukan oleh generasi penerus bangsa yang nantinya akan melanjutkan cita-cita bangsa itu sendiri, sebagai penerus bangsa yang sudah seharusnya dibekali dengan berbagai ilmu dan pengalaman serta pengetahuan yang diperlukan dalam kehidupan masyarakat, hal ini sesuai dengan UU RI Nomor 20 tahun 2003.

Perkembangan baca tulis Al-Qur'an saat ini sangat luas dan variatif, namun generasi pemuda jaman sekarang memiliki keterbatasan ilmu pengetahuan baik umum maupun ilmu agama. Melihat fenomena tersebut, kaitannya dengan ilmu agama karena sumber hukum agama yang paling dominan adalah Al-Qur'an, saat

harus diberi pengetahuan tentang Al-Qur'an yang cukup. Langkah pertama yang harus dipersiapkan orang tua terhadap anak-anaknya yaitu membaca Al-Qur'an dan memahami maknanya.

Menyadari pentingnya Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman bagi kaum muslimin, seorang muslim dituntut tidak hanya sekedar mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih saja, akan tetapi bagaimana mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan isinya dalam perilaku kehidupan. Maka dalam mempelajari Al-Qur'an dibutuhkan pemahaman baca tulis Al-Qur'an yang baik, karena pemahaman baca tulis Al-Qur'an menjadi syarat penting yang harus dikuasai dalam mengkaji dan memahami materi ayat-ayat Al-Qur'an.

Umat islam mempunyai tanggung jawab untuk melestarikan eksistensi Al-Qur'an. Langkah awal untuk mencapai hal tersebut adalah umat islam harus mampu membaca dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an. Sebab kemampuan membaca dan menulis adalah tangga untuk mencapai ilmu pengetahuan yang akan membawa manusia ketingkat yang mulia dan jaya.

Untuk mempermudah anak-anak dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an, kita harus pandai menggunakan metode yang tepat sasaran. Banyak metode belajar membaca Al-Qur'an, tapi hanya sedikit yang mampu di kuasai dan diterapkan pada anak. Pada perkembangan dan kemajuan dalam bidang pendidikan, adanya tantangan zaman serta kebutuhan masyarakat untuk belajar Al-Qur'an memunculkan metode praktis dalam belajar membaca Al-Qur'an. Membina anak dalam membaca Al-Qur'an merupakan hal yang penting dilakukan karena tujuannya adalah untuk memberlakukan syari'at islam terutama dalam membimbing dan mengajarkan anak membaca Al-Qur'an merupakan hal pokok

agar anak lebih mengenal Allah SWT dan menerapkan hukum akidah dalam diri anak.

Setiap orang tua pasti menginginkan atau mengharapkan anaknya fasih dalam membaca tulis al-Qur'an. Jika anak fasih dalam membaca tulis al-qur'an maka menjadi suatu kebanggaan bagi orang tua itu sendiri. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa sebaik apapun peran orang tua dalam menjalankan perannya pasti ada hal yang menjadi kendala sehingga anak tersebut belum maksimal dalam belajar baca tulis al-qur'an.

Peran orang tua santri yang ada di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa dalam membina kemampuan baca tulis Al-Quran pada anak sudah menjalankan perannya dengan baik, orangtua berusaha memenuhi segala kebutuhan sang anak agar anak semangat belajar baca tulis alquran. Namun yang menjadi masalahnya, dari anak itu sendiri. Dimana masih banyak anak yang malas belajar baca tulis al-qur'an, hal ini difaktori oleh beberapa hal seperti teman sepermainan atau pergaulan, kenakalan teman-temannya, faktor anak malas karena lebih mementingkan bermain dibanding belajar baca tulis al-qur'an, jadwal mengaji dilaksanakan 6 kali dalam sepekan sehingga anak merasa bosan atau jenuh dan lain-lain.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian pada latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang dapat ditetapkan dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana Peran Orang Tua santri dalam Membina Baca Tulis Al-Qur'an Pada Anak di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa?

2. Bagaimana implikasi orang tua santri dalam membina kemampuan baca tulis Al-Quran pada anak di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Peran Orang Tua santri dalam Membina Baca Tulis Al-Qur'an Pada Anak di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.
2. Untuk Mengetahui Implikasi Orang Tua santri dalam Membina Kemampuan Baca Tulis AlQuran pada Anak di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk menambah referensi terhadap kajian sosiologi, terkait dengan peran orang tua santri dalam membina baca tulis Al-qur'an pada anak
 - b. Sebagai bahan acuan dan referensi pada penelitian sejenis yang dilakukan dimasa yang akan datang.
2. Manfaat Praktis

Untuk mengetahui bagaimana peran orang tua santri dalam membina baca tulis Al-qur'an pada anak.

E. Definisi Operasional

1. Peran

Peran merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial.

2. Orang tua

Orang tua adalah ayah dan ibu kandung dan dapat dikatakan sebagai orang yang bertanggung jawab dalam satu keluarga yang dalam kehidupan sehari-hari lazim disebut bapak ibu.

3. Anak

Anak adalah periode perkembangan yang merentang dari masa bayi hingga usia lima atau enam tahun, periode ini biasanya disebut dengan periode prasekolah.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Konsep

1. Pengertian Peran

Menurut Abu Ahmadi (1982) peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto (2002:243), yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Dari hal di atas lebih lanjut kita lihat pendapat lain tentang peran yang telah ditetapkan sebelumnya disebut sebagai peranan normatif. Sebagai peran normatif dalam hubungannya dengan tugas dan kewajiban dina perhubungan dalam penegakan hukum mempunyai arti penegakan hukum secara total *enforcement*, yaitu penegakan hukum secara penuh. (sumber: digilib.unila.ac.id, di akses pada tanggal 22 juli 2020).

Sedangkan peran ideal, dapat diterjemahkan sebagai peran yang diharapkan dilakukan oleh pemegang peranan tersebut. Misalnya dinas perhubungan sebagai suatu organisasi formal tertentu diharapkan berfungsi dalam penegakan hukum dapat bertindak sebagai pengayom bagi masyarakat dalam rangka mewujudkan ketertiban, keamanan yang mempunyai tujuan akhir kesejahteraan masyarakat, artinya peranan yang nyata, (Soerjono Soekanto).

Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status) yang dimiliki oleh seseorang, sedangkan status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban

yang dimiliki seseorang apabila seseorang melakukan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu fungsi.

Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang di timbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan / diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama.

Peran merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial. syarat-syarat peran mencakup 3 (tiga) hal, yaitu :

Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.

Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran dapat juga dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Peran adalah suatu rangkaian yang teratur yang di timbulkan karena suatu jabatan. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Dalam kehidupan berkelompok tadi akan terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat yang lainnya. Tumbuhnya interaksi diantara mereka ada saling ketergantungan. Dalam kehidupan bermasyarakat itu munculah apa yang

dinamakan peran (role). Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan seseorang, apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka orang yang bersangkutan menjalankan suatu peranan. Untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas ada baiknya terlebih dahulu kita pahami tentang pengertian peran (Miftah Thoha, 1997).

Dari beberapa pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa peran adalah suatu sikap atau perilaku terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu didalam masyarakat.

Menurut Soekanto (2007:211) peran adalah aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan. Sedangkan menurut Jhonson dalam Slameto (2003:7) peran adalah seperangkat perilaku antar pribadi, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam posisi dan sifat tertentu.

Menurut Horton dan Hunt (1993), peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki suatu status. Berbagai peran yang tergabung dan terkait pada satu status ini oleh Merton (1968) dinamakan perangkat peran.

Robert Linton (1936), telah mengembangkan teori peran. Teori peran menggambarkan interaksi sosial dalam terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa-apa yang ditetapkan pada budaya.

2. Orang Tua

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan.

Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan ini terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.

Orang tua adalah yang bertanggung jawab penuh dalam keluarga. Dalam arti sempit orang tua adalah bapak, ibu yang ikut andil langsung keberadaan atau kelahiran anak ke dunia lain. Lebih luas lagi orang tua dimaknai dengan orang yang dipercaya sebagai pembimbing dan pendamping dalam masa pendidikan anak. Yang dimaksud orang tua adalah bapak dan ibu kandung yang mengasuh dan membimbing anak mereka.

Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan penting yang sangat amat berpengaruh atas anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak, dan yang diterimanya dari kodrat. Orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Oleh karena itu, kasih sayang orang tua terhadap anak-anak hendaklah kasih sayang yang sejati pula.

Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Maka dari itu, seorang ibu hendaklah seorang yang bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya. Sebagian orang mengatakan kaum ibu adalah pendidik bangsa. Jadi dapat dipahami bahwa orang tua adalah ayah dan ibu yang bertanggung jawab atas

pendidikan anak dan segala aspek kehidupannya sejak masih kecil hingga mereka dewasa.

Dalam upaya menghasilkan generasi penerus yang tangguh dan berkualitas, diperlukan adanya usaha yang konsisten dan kontinu dari orang tua didalam didalam melaksanakan tugas memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anak mereka baik lahir maupun batin sampai anak tersebut dewasa atau mampu berdiri sendiri, dimana tugas ini merupakan kewajiban orang tua. Begitu pula halnya terhadap pasangan suami istri yang berakhir perceraian, ayah dan ibu tetap berkewajiban untuk memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anaknya.

Secara sederhana peran orang tua dapat di jelaskan sebagai kewajiban orang tua kepada anak. Diantaranya adalah orang tua wajib memenuhi hak-hak (kebutuhan) anaknya, seperti hak untuk melatih anak menguasai cara-cara mengurus diri, berbicara, berdoa. Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Maka dari itu, seorang ibu hendaklah seorang yang bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya. Sebagian orang mengatakan kaum ibu adalah pendidik bangsa. Baik buruknya pendidikan ibu terhadap anaknya akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anaknya di kemudian hari. Disamping itu, seorang ayah pun memegang peranan yang penting pula.

Orang tua sebagai orang yang paling bertanggung jawab dalam lingkungan keluarga, termasuk tanggung jawab atas pendidikan anggota keluarganya. Dalam upaya memberikan pendidikan serta bimbingan kepada para remaja terutama dalam memberikan bimbingan terhadap pelaksanaan

ibadah shalat. Pendidikan dalam lingkungan keluarga lebih menitikberatkan pada penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak yang diawali dengan pengenalan simbol-simbol agama, tatacara sholat, baca al-Qur'an serta doa-doa. Orang tua diharapkan mampu membiasakan diri melaksanakan shalat, membaca al-Qur'an dan melafalkan doa-doa disetiap melaksanakan sesuatu atau kegiatan baru.

Menurut Miami dalam Lestari (2012:29) orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya.

Sedangkan Gunaarsa dalam Slameto (2003:32) orang tua adalah dua individu yang berbeda memasuki hidup bersama dengan membawa pandangan, kebiasaan-kebiasaan sehari-hari.

Peranan orang tua dalam pendidikan pada anak usia dini tidak semua dilaksanakan. Melihat hal tersebut, sangat diperlukan peran dari seluruh kalangan masyarakat baik pemerintah, lingkungan masyarakat dan terutama lingkungan keluarga. Keluarga memiliki peranan yang sangat penting karena keluarga merupakan tempat membangun pondasi belajar anak yang pertama dan utama bagi anak.

Seperti yang disebutkan oleh Fadillah (2012:35) bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan awal bagi seorang anak, segala tingkah laku maupun perkembangan yang muncul pada diri anak akan mencontoh pada kedua orang tuanya.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa, "orang tua adalah ayah ibu kandung". Selanjutnya A. H. Hasanuddin menyatakan bahwa, "orang tua adalah ibu bapak yang dikenal mula pertama oleh putra

putrinya". Dan H.M Arifin Juga mengungkapkan bahwa" orang tua menjadi kepala keluarga".

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga.

Menurut Ny Singgih D. Gunarsa mengatakan bahwa orang tua adalah dua individu yang berbeda memasuki hidup bersama dengan membawa pandangan, pendapat dan kebiasaan sehari-hari.

Sedangkan menurut Miami M. Ed, dikemukakan bahwa orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya.

Orang tua adalah pendidik utama dan pertama, partisipasi orang tua mendidik anaknya besar dilakukan di rumah. Kegiatan ini semuanya dilakukan berupa pengajaran. Partisipasi orang tua dalam pengajaran baca Al-Qur'an pada anak di lingkungan keluarga dalam dua bentuk, yaitu motivasi dan dukungan belajar. Motivasi dimaksud menurut Singgih Dirgagunarsa adalah dorongan atau kehendak yang menyebabkan timbulnya semacam kekuatan agar seseorang itu berbuat atau bertindak dengan perkataan lain bertingkah laku, karena tingkah laku tersebut dilatar belakangi oleh motivasi.

3. Anak

Anak adalah generasi masa depan untuk kemajuan Negara, maka dari itu anak mempunyai beban dipundak mereka untuk memajukan negara masa depan Negeranya. Peran besar dapat disandangkan kepada anak tersebut

menyangkut untuk dididik, dibina, dan dibesarkan supaya mereka menjadi generasi yang baik sehingga membawa Negara menjadi lebih baik dan maju. Anak juga sebagai generasi yang akan datang maka dari itu anak perlu dididik yang benar supaya dia menjadi generasi yang akan datang dan baik.

Anak merupakan amanah dan tanggung jawab dari Allah SWT yang harus dibimbing dan dididik dengan sebaik mungkin agar menjadi generasi yang saleh dan memiliki akhlak mulia, maka orang tua wajib mencari petunjuk dari Allah untuk membimbing anaknya. Anak mempunyai hak untuk dibimbing oleh orang tuanya agar dapat berhubungan dengan Allah secara benar.

Anak-anak merupakan aset besar orang tua. Islam menerapkan hak-hak yang harus ditunaikan orang tua kepada anak-anaknya. Hal yang terpenting yang menjadi kewajiban orang tua terhadap anaknya adalah memberi nafkah yang halal, memperlakukan mereka dengan adil dan memberikan mereka pendidikan dan pengajaran.

Nilai kebhaktian

Pada penelitian ini yang menjadi pembeda antara penelitian lainnya yaitu, penelitian ini membahas atau ingin mengungkap bagaimana peran orang tua santri dalam membina kemampuan baca tulis al-qur'an pada anak pada anak, upaya apa saja yang dilakukan orang tua agar anak bisa memiliki kemampuan baca tulis al-qur'an, dan ingin mengetahui apakah sebagai orang tua sudah menjalankan perannya dengan baik atau tidak karena sebagai orang tua yang paling terdekat dan bertanggung jawab penuh dalam keberhasilan anaknya. Didikan setiap orang tua sangat berpengaruh terhadap kemampuan baca tulis al-qur'an anaknya, serta ingin mengetahui apa saja

dampak yang ditimbulkan jika anak belajar baca tulis al-qur'an. Di samping itu selain dari peran orang tua tentu juga harus di dukung oleh tokoh agama setempat atau guru ngaji dan peran para pemerintah.

B. Kajian Teori

1. Teori Realitas Sosial

Dalam beberapa literatur dari realitas sosial Berger memulai penjelasan realitas sosial dengan memisahkan kualitas yang terdapat didalam realitas-realitas yang diakui memiliki keberadaan (being) yang tidak tergantung kepada kehendak kita sendiri. Sedangkan pengetahuan didefinisikan sebagai kepastian bahwa realitas-realitas itu nyata atau real adanya memiliki karakteristik yang spesifik Berger dan Luckman mengatakan institusi masyarakat tercipta dan dipertahankan atau diubah melalui tindakan dan interaksi manusia. Meskipun masyarakat dan institusi sosial terlihat nyata secara obyektif, namun pada kenyataannya semuanya dibangun dalam definisi subyektif melalui proses interaksi. Obyektifitas baru bisa terjadi melalui penegasan berulang-ulang yang diberikan oleh orang lain yang memiliki definisi subyektif yang sama.

a) Masyarakat Sebagai Realitas Obyektif

Berger setuju dengan pandangan bahwa masyarakat merupakan realitas sosial obyektif (fakta sosial) dalam artian masyarakat merupakan penjara yang membatasi ruang gerak individu, persoalan sebagaimana masyarakat bersifat obyektif. Pada dasarnya masyarakat tercipta (sebagai realitas obyektif) karena adanya berbagai individu yang mengekternalisasi (mengungkapkan subyektifitas) masing-masing lewat aktivitasnya. Internalisasi secara terus menerus. Namun, tidak berarti bahwa aktivitas-

aktivitas yang pernah dilakukan, hal ini terkait dengan pembiasaan (habmanusia mengalami perubahan. Manusia cenderung mengulangi aktualisasi).

Proses kemunculan, pelestarian dan perubahannya institusi sosial dengan realitas obyektif tidak lepas dari manusia, manusia lah yang membentuk atau dalam terminology yang digunakan Berger yaitu mengonstruksi institusi dan masyarakat, manusia pulalah yang mempertahankan dan merombaknya. Kemunculan realitas sosial itu sendiri memungkinkan karena adanya proses institusionalisasi yang berangkat dari eksternalisasi (pengungkapan dari manusia).

Seperti contoh yaitu betapa pentingnya pendidikan terutama dalam rangka membina baca tulis Al-Qur'an pada anak. Peran orang tua santri disini sangat dibutuhkan dalam pemberian ilmu atau wawasan tentang pentingnya baca tulis Al-Qur'an.

b) Masyarakat Sebagai Realitas Subyektif

Menurut Berger, ketika lahir manusia merupakan "tabula rasa". Waktu itu masyarakat belum hadir dalam kesadaran manusia (jadi masyarakat belum menjadi milik individu). Modal dasar manusia ketika lahir yaitu kesiapan untuk menerima kehadiran masyarakat dalam kesadarannya (internalisasi berlangsung)

Internalisasi diartikan sebagai proses mencerap dunia yang sudah dihuni oleh sesamanya, internalisasi tidak menghilangkan institusi sosial dan tatanan institusional secara keseluruhan dan persepsi individu berkuasa atas realitas sosial. Internalisasi hanya menyangkut menerjemahkan atas kesadaran realitas obyektif menjadi realitas subyektif.

Kaitan dengan penelitian, masyarakat mempunyai internalisasi terhadap realitas disekitarnya, apabila realitas yang diberikan obyek berlawanan dengan realitas obyek, maka masyarakat dengan kesadarannya menerjemahkan segala hal yang ada pada realita disekitarnya.

Dalam pembicaraan konstruksi masyarakat sebagai realitas obyektif di atas jelas mempunyai arti penting (proses) bagi Berger, dijumpai dalam pembicaraannya tentang "*society in man*" atau masyarakat dalam manusia. Dalam hal ini apakah melalui internalisasi maka realitas subyektif akan sama persis dengan realitas obyektif, dan bagaimana usaha mempertahankan realitas subyektif dalam kesadaran individu agar ia tidak lepas dari realitas obyektif, atau dengan kata lain tetap membumi pada realitas obyektif.

Berger dan Luckman mengatakan terjadi dialektika antara individu menciptakan masyarakat dan masyarakat yang menciptakan individu. Proses dialektika ini melalui eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka pikir merupakan alur berpikir peneliti dalam penelitian. Kerangka pikir dalam penelitian ini, penulis membahas permasalahan pokok yang telah dirumuskan. Pembahasan tersebut akan dijelaskan dengan menggunakan konsep dan teori yang ada hubungannya untuk menjawab masalah penelitian. Adapun masalah dalam penelitian ini adalah peran orang tua dalam membina baca tulis Al-Qur'an pada anak.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji peran orang tua santri dalam membina baca tulis al-qur'an pada anak khususnya di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Dimana orang tua disana sudah menjalankan perannya dengan baik orang tua sudah memaksimalkan perannya dalam

membina kemampuan baca tulis al-qur'an pada anak. Salah satu bentuk partisipasi orang tua santri dalam membina baca tulis al-qur'an pada anak yaitu dengan mengontrol dan memberikan fasilitas kepada anak terutama kebutuhannya dalam belajar baca tulis al-qur'an meskipun di tengah kesibukan yang dilakoni para orang tua. Akan tetapi mereka tidak pernah melupakan kewajibannya sebagai orang tua dalam memberikan pendidikan terutama pendidikan agama. Namun yang menjadi kendala terletak dari anak itu sendiri yang terkadang ogah-ogahan bahkan tidak mau.

Berdasarkan uraian diatas dapat digambarkan dalam kerangka pikir sebagai berikut :



Gambar 2.1. Skema Kerangka Berpikir

D. Penelitian Relevan

Tabel 1.1

No	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Subhan, (Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Anak Baca AL-Quran Di Desa Teluk Rendah Ilir Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo)	a.) dimana dalam penelitian ini keduanya sama-sama membahas tentang pembelajaran baca tulis al-qur'an b.) membahas tentang bagaimana peran orang tua dalam pembelajaran baca tulis al-quran pada anak c.) menggunakan metode kualitatif	a.) penelitian terdahulu lebih menfokuskan pada anak b.) menggunakan pendekatan deduktif
2.	Muhamad Zakaria (Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Kemampuan Baca Tulis Al-qur'an Pada Anak Studi Kasus Di	a.) penelitian ini mengupas tentang pola asuh dalam sebuah keluarga	a.) pada penelitian terdahulu lebih memfokuskan penelitian pada anak

Dusu Peleman Baru		
RT 33A,		
Rejowinangun, Kota		
Gede, B.I.		
Yogyakarta)		



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, meliputi rangkaian kegiatan yang sistematis untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang diajukan. Jika dilihat dari jenis dan objek yang diteliti, maka penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian studi kasus dengan maksud memberikan gambaran tentang Peran Orang Tua Santri Dalam Membina Baca Tulis Al-qur'an Pada Anak di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan yakni bulan Juli sampai dengan Agustus 2020 di Masjid Desa Bone Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

C. Informan Penelitian

Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Dimana *purposive sampling* ini merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu yakni sumber data dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, sehingga memudahkan peneliti dalam menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti. (Sugiono, 2010).

Dalam pemilihan informan terdapat beberapa kriteria yang akan diteliti yaitu : (1) informan kunci yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian dalam hal ini

orang tua,(2) informan utama yaitu mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti seperti santriwan dan santriwati.

Objek yang akan diambil peneliti di Masjid Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa yaitu 6 (enam) masyarakat (orang tua) dan anak. Masyarakat (orang tua) dan anak adalah objek yang dimintai keterangan secara langsung di Desa Bone Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, dimana 6 informan ini dipilih dengan sengaja dikarenakan sesuai dengan kriteria penelitian (informan tambahan).

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian bermanfaat bagi pembatasan mengenai objek penelitian yang diangkat manfaat lainnya adalah agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang diperoleh di lapangan. Penentuan fokus penelitian lebih diarahkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi perekonomian dan sosial ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana data yang tidak relevan. (Sugiono 2010).

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data dan menginterpretasi data dengan dibimbing oleh pedoman wawancara dan pedoman observasi. Hal mana senada dengan Moleong (2005) yang mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal itu dilakukan karena jika memanfaatkan alat bantu bukan manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagai yang lazim digunakan dalam

penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan.

Dengan demikian penulis lebih leluasa dalam mencari informasi dan data yang terperinci dari subjek penelitian tentang berbagai hal yang diperlukan dalam penelitian yang sedang dilaksanakan, peneliti mengadakan observasi dan wawancara mendalam atau menyebar kuesioner berupa pertanyaan, dengan asumsi bahwa hanya manusia yang dapat memahami makna interaksi sosial, menyelami perasaan dan nilai-nilai yang dapat terekam dalam ucapan dan perilaku responden. Peneliti sendiri adalah sebagai pengkontruksi realitas atas dasar pengamatan dan pengalamannya di lapangan.

F. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian yaitu :

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan. Data primer diperoleh dari sumber informan yaitu individu atau perorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Data primer ini antara lain :

- a) Catatan hasil wawancara
- b) Hasil observasi lapangan
- c) Data mengenai informan

2. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung seperti buku, jurnal, dan lain sebagainya. Data ini digunakan sebagai data pendukung data primer.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki (Agustang, 2011: 131). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara mendalam. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi berkenaan dengan respon dari orang tua santri dalam membina baca tulis Al-Qur'an pada anak. Observasi diartikan lebih spesifik, yaitu dengan pengamatan menggunakan indera penglihatan yang berarti melihat Peran Orang Tua Santri Dalam Membina Baca Tulis Al-Qur'an Pada Anak di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

2. Wawancara (Interview)

Hadari Nawawi (2012) adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula. Wawancara dalam hal ini ditujukan untuk menggali informasi lebih dalam mengenai pikiran serta perasaan informan, dan untuk mengetahui lebih jauh bagaimana informan melihat, menilai dan merasakan kemiskinan berdasarkan perspektifnya. Informasi dari informan kemudian diolah, ditafsirkan dan dianalisis oleh peneliti sehingga melahirkan pandangan peneliti tantangan data.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental

dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data agar data tersebut ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya kedalam pola, tema atau kategori. Tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori, hubungan antara berbagai konsep.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu, pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban dari informan. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu sehingga datanya tidak jenuh. Aktivitas dalam menganalisis data kualitatif antara lain :

1. Reduksi data (Reduction Data)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemisahan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis atau data yang diperoleh dari lapangan. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya akan cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan terperinci. Mereduksi data sama dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk

mengumpulkan data selanjutnya. Data yang diperoleh dari lokasi penelitian dituangkan dalam uraian laporan lengkap dan terperinci. Laporan lapangan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal penting kemudian dicari tema atau polanya.

2. Penyajian Data (Display Data)

Penyajian data dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara yang dituangkan dalam bentuk uraian dengan teks naratif, dan didukung oleh dokumen-dokumen, serta foto-foto, maupun gambaran sejenisnya untuk diadakannya suatu kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu melakukan verifikasi secara terus-menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu selama proses pengumpulan data. Peneliti berusaha menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya yang dituangkan kedalam kesimpulan yang tentatif. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan dengan pengambilan inti sari dari rangkaian kategori hasil penelitian berdasarkan observasi dan wawancara.

I. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan proses mentriangulasikan tiga data yang terdiri dari data observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun alat yang digunakan untuk menguji keabsahan data antara lain :

1. Triangulasi sumber yang mana peneliti mencari kebenaran informasi melalui berbagai cara dan sumber perolehan data. Seperti, peneliti melakukan wawancara tentang peran orang tua dalam membina baca tulis Al-qur'an pada anak secara mendalam dan observasi peneliti biasa menggunakan observasi terlibat, dokumen tertulis, catatan resmi dan lainnya.
2. Triangulasi waktu, waktu sering mempengaruhi kreadibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara yang dilakukan di pagi hari saat narasumber masih segar akan memberikan informasi yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Maka dari itu, dalam rangka pengujian kreadibitas data dapat dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya.
3. Triangulasi teori, teori yang digunakan pada saat dilapangan seperti teori realitas sosial. Teori tersebut kemudian dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.
4. Triangulasi teknik, triangulasi teknik disini menguji kreadibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda. Seperti data diperoleh dengan cara wawancara, kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi. Apabila dengan teknik pengujian kreadibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Lokasi Penelitian

Awalnya, Gowa merupakan nama kerajaan terbesar di Sulawesi Selatan. Setelah Indonesia merdeka, Gowa dijadikan nama kabupaten. Di kabupaten Gowa, tepatnya di kecamatan Barrongbong, kelurahan Somba Opu, dapat dijumpai sebuah situs bersejarah berupa benteng peninggalan Gowa bernama Benteng Somba Opu.

Setiap 17 November, pemerintah kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan memperingati hari ulang tahun daerahnya. Klaim usia Gowa jauh lebih tua dari Makassar yang berumur 413 tahun. Bahkan jauh lebih tua dari Jakarta yang baru menginjak usia 493.

1. Sejarah Kabupaten Gowa sudah dimulai sejak abad ke-14

Ada faktor historis yang turut menjadi tonggak awal kabupaten Gowa. Terlebih wilayah tersebut mewarisi nama kerajaan maritim dengan pengaruh besar di lautan timur dari abad ke-16 hingga ke-17.

Sesuai dengan kesepakatan dalam seminar Upaya Mencari Hari Jadi Gowa yang dilakukan pada 10-11 Desember 1990, para sejarawan seperti mendiang Mattulada dan Daeng Mangemba merujuk tahun 1320. Ini bukan sekadar asal klaim, sebab bersumber dari catatan perkiraan paling dini dalam rantai raja-raja Gowa.

Sebelum kerajaan Gowa eksis, terdapat sembilan negeri kecil yang diperintah oleh seorang penguasa. Wilayah tersebut adalah Tombolo, Lakiung, Samata, Parang-parang, Data, Agang, Je'ne, Bisei, Kalling, Dan Sero.

2. Tumanurung Bainea, ratu pertama Gowa memerintah pada 1320 hingga 1345

Menurut riwayat, *paccalayya* (dewan legislatif gabungan) dan kesembilan raja pada suatu hari kompak menyuarakan rasa masygul. Ini lantaran mereka tidak memiliki sosok pemimpin yang sanggup menyatukan rakyat. Belum lagi mereka terus menerus terlibat dalam peran antar wilayah. Singkat cerita, mereka berunding dan sepakat meminta Dewata di "kayangan menurunkan" orang langit" yang bisa memerintah.

Maka turunlah sosok perempuan yang kelak disebut Tumanurung Bainea yang berarti "putri ratu yang turun dari langit". Menjadi pemimpi gowa pertama, ia memerintah sesuai kesepakatan para sejarawan pada 1320 hingga 1345. Riwayat Tumanurung Bainea bergelar *Karaeng Sombanya ri Gowa* dipenuhi misteri. Baik perjalanan hidup dan kematiannya sama-sama kabur, ia bahkan disebut menghilang tiba-tiba ditengah pemerintahannya.

3. Pemilihan tanggal 17 November berasal dari tiga peristiwa penting, salah satunya Peran Makassar

Tidak ada sumber pasti perihal asal muasal 17 November. Namun agaknya ada tiga peristiwa penting yang menjadi dasar penetapan tanggal tersebut sebagai Hari Jadi Kabupaten Gowa. Pertama, 17 selalu identik dengan tanggal Hari Kemerdekaan Republik Indonesia.

Kedua, November adalah bulan penandatanganan Perjanjian Bongaya dengan VOC (18 November 1667). Perjanjian tersebut melucuti supremasi Gowa sebagai kerajaan maritim dan pusat perdagangan.

Ketiga, 17 November 1667 menurut Muhammad Idris Patarai dalam buku *Arung Palakka Sang Fenomenal* (De La Macca, 2016) adalah hari terakhir gelombang pertama pertempuran koalisi Kompeni pimpinan Laksamana Cornelis Speelman, Arung Palakka melawan pasukan Gowa yang dikomandoi Sultan Hasanuddin.

B. Keadaan Geografis

Secara geografis, Kabupaten Gowa terletak pada $5,34^{\circ}$ Lintang Selatan dan $120,38^{\circ}$ - $120,33^{\circ}$ Bujur Timur. Luas wilayah Kabupaten Gowa adalah kurang lebih 1.883,33 km. Kabupaten Gowa merupakan salah satu daerah tingkat II di provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Ibu Kota kabupaten ini berada di Kota Sungguminasa. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 1.883,33km dan berpenduduk sebanyak 772.684 jiwa di tahun 2020.

Kabupaten Gowa terdiri dari wilayah daratan rendah dan wilayah daratan tinggi dengan ketinggian anatar 10-2800 meter di atas permukaan air laut, namun demikian wilayah Kabupaten Gowa sebagian besar ialah berupa dataran tinggi yaitu sekitar 72,26% terutama di bagian timur hingga selatan karena merupakan Pegunungan Tinggimoncong, Pegunungan Bawakaraeng-Lompobattang dan Pegunungan Batureppe-Cindako. Dari total luas kabupaten Gowa 35,30% mempunyai kemiringan tanah di atas 40 derajat, yaitu pada wilayah kecamatan Parangloe, Tinggimoncong, Bungaya dan Tompobulu. Kabupaten Gowa dilalui oleh banyak sungai yang cukup besar yaitu ada 15

sungai. Sungai dengan luas daerah aliran yang terbesar adalah Sungai Jeneberang yaitu seluas 881 km dengan panjang sungai utama 90 km.

1. Batas Wilayah

Adapun batas-batas wilayah yaitu sebagai berikut:

Utara	Kota Makassar, Kabupaten Maros dan Kabupaten Bone
Timur	Kabupaten Sinjai, Kabupaten Bantaeng dan Kabupaten Jeneponto
Selatan	Kabupaten Takalar dan Kabupaten Jeneponto
Barat	Kota Makassar dan Kabupaten Takalar

2. Iklim

Wilayah Kabupaten Gowa menurut klasifikasi iklim Koppen beriklim muson tropis (Am) dengan dua musim yang dipengaruhi oleh pergerakan angin muson, yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Musim kemarau di wilayah Gowa disebabkan oleh hembusan angin muson timur-tenggara yang bersifat kering dan tidak banyak membawa uap air dan terjadi pada periode Mei hingga Oktober. Sementara itu, musim penghujan di wilayah kabupaten ini diakibatkan oleh hembusan angin muson barat laut-barat daya yang bersifat basah dan lembab. Musim penghujan di wilayah Gowa berlangsung pada periode November hingga April dengan bulan terbasah adalah Januari yang curah bulanannya lebih dari 500 mm per bulan. Curah hujan tahunan di wilayah kabupaten Gowa berkisar pada angka 2.000-3.000 mm per tahun dengan jumlah hari hujan berkisar pada angka 22-33 C dengan tingkat kelembapan nisbi kurang dari 81%.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Peran Orang tua santri dalam membina kemampuan baca tulis Al-qur'an pada Anak.

Peran orang tua santri dalam membina kemampuan baca tulis al-qur'an pada anak sangat berperan penting dalam mewujudkan anak yang paham terhadap agama. untuk membina kemampuan baca tulis al-qur'an pada anak peran orang tua sangat dibutuhkan, terutama bagi ibu. Ibu merupakan madrasah pertama dalam mendidik dan membina anak, salah satu bentuk peran orang tua pada anak yaitu memenuhi segala kebutuhan dan memberikan berbagai fasilitas serta dukungan moral dan motivasi agar anak bisa bersemangat dalam mempelajari al-qur'an.

Keberhasilan anak dalam membaca tulis al-qur'an tidak terlepas dari peran dan didikan orang tua, orang tua sebagai pendukung dan motivator dalam menuntun anaknya pada jalan kebaikan.

a) Upaya orang tua santri dalam membina kemampuan baca tulis Al-qur'an pada anak

Sebagai orang tua kita sangat menyadari bahwa pendidikan agama pada anak sangatlah penting bagi kehidupan, orang tua mempunyai tanggung jawab penuh dalam membimbing dan membina anaknya.

Berbagai upaya yang dilakukan oleh orang tua santri dalam membina kemampuan baca tulis al-qur'an pada anak, salah satunya yaitu dengan orang tua memberikan teladan yang baik kepada anaknya, sebelum memerintahkan

anak untuk menjalankan kewajibannya, khususnya sholat dan belajar al-qur'an maka terlebih dahulu orang tua mempelajari al-qur'an tersebut sehingga anak termotivasi dan semangat belajar al-qur'an. Dan secara otomatis dengan sendirinya anak akan mengikut dan meniru apa yang dilihat dari orang tuanya. Selain menjadi teladan yang baik bagi anak orang tua juga harus memberikan kasih sayang sepenuhnya kepada anak, memenuhi segala kebutuhannya yang dapat menunjangnya untuk belajar al-qur'an, seperti mencari tempat belajar mengaji agar kedekatannya dengan al-qur'an semakin kuat, disamping itu anak juga mendapatkan teman yang baik.

Dalam membina kemampuan baca tulis al-qur'an pada anaknya, orang tua membaca al-qur'an setiap hari, orang tua selalu mengontrol dan mengingatkan anak untuk pergi mengaji dan selalu menyiapkan mushaf al-qur'an di ruang tamu sehingga mudah dijangkau oleh anak untuk mempelajarinya. (Observasi, 20 juni 2021)

Kebiasaan membaca al-qur'an setiap hari menjadikan anak terbiasa berinteraksi dengan al-qur'an, secara otomatis melatih dan meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an pada anak. Disamping itu waktu anak tidak terbuang sia-sia, karena senantiasa disibukkan dengan hal-hal yang bermanfaat.

Saya membiasakan anak mendengarkan lantunan atau mendengarkan bacaan alquran setiap harinya baik itu melalui youtube, atau melalui radio, kemudian saya selalu memberikan pemahaman bahwa kita itu wajib belajar mengaji, kemudian sebelum mengaji saya terlebih dahulu memberikan iqro untuk dipelajari kemudian membawa anak melihat di TK TPA supaya anak itu termotivasi untuk belajar mengaji.

(Wawancara orang tua Y/23/06/2021)

Berdasarkan hasil wawancara diatas bersama dengan Y selaku orang tua santri bahwa, dalam membina kemampuan baca tulis al-qur'an pada anak orang tua senantiasa memberikan fasilitas kepada anak misal dengan

memperdengarkan murottal al-qur'an pada anak, menyiapkan iqro untuk pemula serta selalu memberikan motivasi kepada kepada anak.

Salah satunya diberi motivasi disamping itu diberi, itu juga disediakan uang jajan agar rajin pergi mengaji.
(Wawancara orangtua S/20/06/2021)

Setelah wawancara dengan salah satu orang tua, bahwa untuk membina kemampuan baca tulis Al-qur'an pada anak, orang tua santri khususnya ibu senantiasa memberikan motivasi disamping itu memberi uang jajan agar anak rajin dan bersemangat belajar alquran.

Kalau anak-anak beberapa hari tidak datang mengaji kalau ada izin dan surat pemberitahuan tidakji, kecuali sama sekali tidak ada pemberitahuan disurati orantuanya atau kita datang.
(Wawancara guru ngaji/ 20/06/2021)

Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan guru ngaji kecamatan bajeng bahwa, bukan hanya peran orang tua sangat penting dalam membina kemampuan baca tulis al-qur'an pada anak tetapi juga sebagai guru ngaji sangat berperan penting dalam membina anak-anak. Jika anak-anak berhalangan hadir dengan alasan yang jelas maka akan diberikan toleransi, namun sebaliknya jika sama sekali tidak ada kabar dari anak yang bersangkutan, baru mengambil tindakan dengan cara mendatangi secara langsung.

b) Pentingnya belajar baca tulis al-qur'an bagi anak.

Itu al-quran sangat penting karna menyangkut dunia dan akhirat karena kalau kita tidak bisa membaca alquran bagaimana kita bisa sholat, dunia dan akhirat itu kalau anak pintar membaca mendapatki pahal.(Wawancara orangtua S/ 21/06/2021)

Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan orang tua di kecamatan bajeng bahwa, belajar baca tulis al-qur'an itu sangat penting bagi kehidupan orang tua terutama anak, dengan mempelajari al-qur'an berarti menandakan

untuk taat kepada Tuhan, al-qur'an sebagai pedoman bagi orang muslim, dan petunjuk baginya untuk menjalankan kewajibannya dimuka bumi ini. Hal ini juga senada dengan penjelasan dibawah ini.

Belajar al-qur'an itu penting sekali karna belajar alquran itu kepenytingan dunia akhirat.(Wawancara orangtua S/20/06/2021)

Seperti yang dipaparkan oleh salah satu orang tua dikecamatan bajeng bahwa belajar al-qur'an itu sangat penting bagi kehidupan, karena hal tersebut menyangkut tentang kehidupan manusia di akhirat kelak. Tanggung jawab orang tua sungguh sangat besar dan berat dalam membina dan mendidik anaknya, terutama dalam memberikan pendidikan agama sejak dini.

Sangat penting karena yang saya tahu itu alquran adalah pedoman jadi anak bisa mengikuti atau berpedoman pada alquran yang akan mempengaruhi karakter anak dimasa yang akan datang sehingga menuju dewasanya alquran juga menurut saya mampu mempengaruhi kondisi moral anak tentang bagaimana anak bersikap dan berperilaku dalam kehidupan sosialnya baik itu dengan temannya dan keluarganya.(Wawancara orangtua Y/ 23/ 06/2021)

Pemaparan yang disampaikan orangtua Y dikecamatan bajeng bahwa, dengan mempelajari al-qur'an sangat berpengaruh terhadap karakter anak, al-qur'an sebagai pembeda antara hak dan batil serta petunjuk bagi manusia. Sehingga dengan membaca dan mengamalkannya bisa mengantarkan manusia pada jalan kebaikan, menjalani kehidupan sesuai dengan yang diperintahkan oleh Allah. Selain itu Al-qur'an sangat mempengaruhi cara berinteraksi anak dengan orang tua dan kepada teman-temannya.

c) Faktor penyebab anak malas belajar baca tulis alquran

Malas, dan tidak ada uang. (Wawancara anak A/26/06/2021)

Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan anak dikecamatan bajeng kabupaten gowa salah satu faktor penyebab anak malas belajar baca tulis

alquran yaitu karena faktor malas dan faktor ekonomi, karena tempat belajar ngaji menganjurkan anak untuk berinfak sehingga anak yang terkendala ekonomi, merasa tidak enak jika tidak bawa uang ke tempat dimana mereka mengaji.

Karena saya sering keluar bermain bersama teman-teman saya.
(Wawancara anak A/ 23/06/2021)

Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan anak A, bahwa aktor penyebab anak malas belajar baca tulis alquran salah satunya yaitu anak anak lebih suka bermain dibanding belajar alquran.

Kalau anaknya biasa tidur siang, bisa jadi tidurnya kurang kenyang udah waktunya ngaji, biasanya anak-anak tidak mau berangkat ngaji, ini anak saya biasa ngajinya sore, kalau tidur siangnya kurang suka ngga mau ngaji. (Wawancara orang tua A/27/06/2021)

Dari hasil wawancara bersama dengan orangtua A bahwa, faktor penyebab anak biasanya tidak mau belajar baca tulis karena biasa anak kurang tidur siang, sehingga anak kurang bersemangat belajar ngaji.

2. Implikasi orang tua santri dalam membina kemampuan baca tulis al-qur'an pada anak.

Orang tua yang selalu memperhatikan pendidikan anaknya, terutama pendidikan agama merupakan bentuk salah satu tanggung jawab orangtua kepada anaknya, anak merupakan titipan dari pencipta maka sepantasnya amanah itu dijaga, dirawat dengan penuh kasih sayang dan diperhatikan segala kebutuhannya, terutama kebutuhan rohaninya dalam hal ini memperkenalkan anak pada penciptanya salah satunya dengan melalui al-qur'an, orang tua mengajari anak membaca al-qur'an.

Orang tua yang baik akan senantiasa mendidik dan membina anak pada jalan kebaikan. Orang tua yang selalu membina kemampuan baca tulis al-qur'an pada anak mempunyai berbagai manfaat dan dampak positif bagi anak tersebut, namun sebaliknya jika orang tua tidak mampu memperhatikan anaknya dalam mempelajari al-qur'an maka akan berakibat fatal bagi kehidupan anak.

- a. Dampak positif bagi anak jika orang tua santri menjalankan perannya dengan baik dalam membina kemampuan baca tulis alquran

Kalau dampak positifnya sangat banyak menurut saya, anak saya itu cenderung melatunkan ayat alquran disetiap kegiatannya, duduk santai dia melatunkan alquran atau sebelum makan dia selalu membaca doa, mau tidur dia membaca doa jadi setiap kegiatannya dia selalu selipkan ayat-ayat alquran, kemudian dari tingkah lakunya juga ke hal-hal yang lebih baik. (Wawancara orangtua Y/ 23/06/2021)

Dari hasil pemaparan orang tua tersebut bahwa, kebiasaan orang tua membina anaknya baca tulis al-qur'an akan berdampak positif bagi kehidupan anak, aktivitas anak-anak setiap hari selalu bermanfaat, dan al-qur'an dapat mengubah perilaku anak menjadi lebih baik.

Jika pintar mengaji kita dapat memahami jika ada perlombaan yang diadakan. (Wawancara anak/ 24/06/2021)

Pemaparan dari anak tersebut bahwa, dampak positif jika orangtua menjalankan perannya dengan baik dalam membina anaknya untuk belajar baca tulis al-qur'an maka anak bisa memahami al-qur'an, dapat mengikuti berbagai perlombaan tilawah al-qur'an sehingga menjadi kebanggaan tersendiri bagi dirinya dan orang tua.

Terjalin kedekatan pribadi antara anak dan orangtua, anak dapat melihat keteladanan dan panutan dalam ucapan maupun perbuatan dari orangtua, menumbuhkan semangat beragama khususnya kemampuan baca tulis alquran terhadap anak dan keikhlasan orangtua dalam membina

kemampuan baca tulis alquran yang mendorong anak untuk semakin memperbaiki diri. (Wawancara orangtua B/ 26/06/2021)

Dari hasil wawancara tersebut, jika orang tua menjalankan perannya dengan baik dalam membina kemampuan baca tulis alquran pada anak maka akan mempererat hubungan orang tua dan anak, serta dapat menjadi panutan atau contoh yang baik bagi anaknya.

- b. Dampak negatif bagi anak jika orang tua santri tidak menjalankan perannya dengan baik dalam membina anaknya belajar baca tulis al-qur'an.

Kemampuan baca tulis alquran sangat berdampak bagi kehidupannya, anak yang bisa membaca alquran menjadi suatu keberuntungan dan kebanggaan bagi orang tuanya. Namun begitu pun sebaliknya jika anak sama sekali tidak tahu baca tulis al-qur'an maka akan berakibat fatal bagi diri dan orang tuanya, kemampuan baca tulis al-qur'an tidak hanya untuk kepentingan akhirat tetapi menyangkut juga kehidupan dunia, seseorang tidak bisa menjalankan kewajibannya dengan baik kepada penciptanya jika tidak mampu membaca membaca alquran.

Dampak negatifnya itu sayang sekali kalau anak-anak tidak bisa baca tulis alquran apalagi sekarang itu untuk masuk di sekolah harus mempunyai ijazah TPA dan kita dipengajian ini programnya seperti itu ikut ujian dan mendapatkan ijazah TPA.
(Wawancara guru Ngaji/21/06/2021)

Dari penjelasan guru ngaji tersebut bahwa jika orang tua tidak berperan dalam membina anaknya untuk belajar baca tulis alqur'an maka sangat disayangkan, dan anak akan mendapatkan berbagai dampak negative, khususnya tidak bisa mengenal Tuhannya, belajar baca tulis qur'an itu sangat banyak manfaatnya, anak-anak yang tidak bisa baca tulis al-qur'an. Maka akan tertinggal disamping itu tuntutan zaman sekarang juga jika mendaftar sekolah

harus mempunyai surat keterangan pintar ngaji dari TPA jadi bukan hanya untuk kepentingan akhirat tapi kedua-duanya yaitu dunia dan akhirat.

Kalau orangtua tidak menjalankan perannya dalam membina belajar mengaji waduh fatal itu karena itu memang harus bisa anak-anak mengaji. (Wawancara orangtua/20/16/2021)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat di simpulkan bahwa bila orang tua tidak menjalankan perannya dengan baik dalam membina kemampuan baca tulis al-qur'an anaknya, maka akan berdampak buruk bagi anak itu sendiri.

B. Pembahasan

1. Peran orang tua santri dalam membina kemampuan baca tulis al-qur'an pada anak

Pada dasarnya setiap manusia yang hidup didunia ini memiliki perannya masing-masing. Ketika membahas tentang peran, tentu tidak lepas dari sebuah kedudukan (status). Walaupun keduanya berbeda akan tetapi masih saling berhubungan. Seperti sisi mata uang yang berbeda akan tetapi bisa menentukan nilai mata uang tersebut. Karena peran merupakan aspek dinamis dari sebuah kedudukan (status) manusia didunia ini. Dan manusia yang memiliki sebuah kedudukan pasti akan mempunyai peran dari kedudukan yang dia tempati.

Peran menurut Soerjono adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peran. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.

Veithzal Rivai dan Sylviana Murni menjelaskan, "Peran adalah perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu" Ketika istilah peran digunakan dalam lingkungan keluarga maka orang tua diharapkan dapat menjalankan perannya sesuai dengan apa yang diharapkan anaknya, oleh karena itu ketika orang diberikan sebuah peran maka diperlukan sikap tanggung jawab dan profesional dari pemegang peran tersebut.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa peran adalah status yang dipegang oleh seseorang yang diharapkan dapat bertanggung jawab dan profesional dalam menjalankan hak dan kewajibannya, ketika seseorang memiliki peran maka sudah sewajarnya orang tersebut menunjukkan kepantasan bahwa dia pantas untuk menduduki peran tersebut.

Usaha yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan minat baca tulis al-qur'an anak sangat dibutuhkan guna mencetak generasi muslim yang cinta kepada al-qur'an dimasa kini, karena dengan perkembangan zaman dan mulai turunnya minat baca tulis al-qur'an dalam lingkungan anak, maka orang tua diwajibkan sangat berperan aktif dalam memperbaiki hal tersebut.

Minat baca tulis al-qur'an pada anak dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor intern yang timbul dari dalam diri anak itu sendiri seperti bakat, minat, dan inteligensi. Faktor selanjutnya yaitu faktor ekstern yang timbul dari luar anak seperti lingkungan, orang tua, sekolah, dan masyarakat. Khusus orang tua, merupakan faktor ekstern yang pertama dan utama bagi kemampuan baca tulis al-qur'an pada anak.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak, yaitu dalam lingkungan keluarga yang dikategorikan sebagai institusi pendidikan informal. Sehingga orang tua memiliki kewajiban dan peran mulia dalam

meningkatkan minat belajar anak, termasuk minat baca tulis al-qur'an dalam keluarga. Dalam hal ini secara global orang tua tiada lain merupakan guru yang menentukan keberhasilan atau kegagalan proses pendidikannya, bukan sekedar penentu keberlangsungannya.

Dari uraian diatas maka peneliti dapat menganalisis tentang bagaimana peran orang tua santri dalam membina kemampuan baca tulis al-qur'an pada anak di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Orang tua sudah menjalankan perannya dengan baik terhadap anaknya, para orang tua sangat menyadari bahwa anak merupakan titipan dari sang pencipta yang harus dijaga dan dirawat dengan sebaik mungkin, tidak hanya dirawat dan diberikan materi tetapi juga harus dipenuhi segala kebutuhannya terutama kebutuhan rohaninya. Untuk memperkenalkan anak pada agamanya, harus dimulai dari sejak dini, karena usia dini dapat diserap dengan mudah terhadap apa yang diberikan oleh orang tuanya khususnya ilmu agama.

Sebagaimana yang dikemukakan (Zakiah Daradjat, 1994:128) apabila pendidikan agama itu tidak diberikan kepada si anak sejak kecil, maka akan sukarlah baginya untuk menerimanya nanti kalau dia sudah dewasa, karena dalam kepribadiannya yang terbentuk sejak kecil itu, tidak terdapat unsure-unsur agama. salah satu bentuk perhatian orang tua pada anak yaitu dengan memberikan pendidikan agama contohnya dengan membina anaknya dalam belajar baca tulis al-qur'an, anak yang pintar baca tulis al-qur'an menjadi suatu kebanggaan bagi orang tua, disamping itu bisa menjadi wasilah bagi orang tuanya untuk masuk surga. Serta anak yang selalu berinteraksi dengan al-qur'an dapat menumbuhkan akhlak yang mulia.

1) Upaya orang tua santri dalam membina kemampuan baca tulis al-quran pada anak

Salah satu bentuk kecintaan dan perhatian orangtua kepada anaknya yaitu dengan membina anak dalam mempelajari al-qur'an. Berbagai upaya yang dilakukan orang tua santri dalam membina kemampuan baca tulis al-qur'an pada anak di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa sudah menjalankan perannya dengan baik, orang tua selalu mengontrol anaknya untuk tetap selalu belajar al-qur'an. Baik itu dengan mengajari secara langsung maupun dengan menyuruh untuk pergi mengaji di TPA setempat, disamping itu agar anak semangat belajar baca tulis al-qur'an orang tua biasa memberikan motivasi, dan memberikan apresiasi yaitu dengan cara memberikan hadiah jika anak rajin mengaji. Namun yang menjadi masalah dan masih banyak anak-anak di Kecamatan Bajeng bermalas-malasan mempelajari al-qur'an, apalagi untuk datang secara langsung ditempat pengajian terkadang mereka tidak bersemangat.

2) Faktor penyebab anak malas belajar baca tulis alquran

Adapun faktor anak malas atau tidak memiliki motivasi dan semangat yang tinggi untuk belajar baca al-qur'an disebabkan oleh anak itu sendiri yang belum memiliki kesadaran penuh tentang pentingnya mempelajari al-qur'an, malas, faktor gadget atau handphone, tidak punya uang infak, anak lebih suka main handphone berjam-jam dibanding dengan belajar al-qur'an. Anak cenderung lebih suka bermain dibanding belajar al-qur'an, selain itu teman sepermainan juga dapat memengaruhinya, jika anak bergaul dengan anak yang malas mempelajari al-qur'an maka akan di ikuti oleh temannya yang lain jadi

sangat penting untuk mengontrol dan mengetahui dengan siapa anak berteman atau bergaul.

2. Implikasi orang tua santri dalam membina kemampuan baca tulis al-quran anak

Keluarga sebagai sebuah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga diharapkan senantiasa berusaha untuk menyediakan kebutuhan, baik biologis maupun psikologis bagi anak, serta merawat dan mendidiknya. Keluarga diharapkan mampu menghasilkan anak-anak yang dapat tumbuh menjadi pribadi, serta mampu hidup di tengah-tengah masyarakat. Sekaligus dapat menerima dan mewarisi nilai-nilai kehidupan dan kebudayaan. Menurut Selo Soemardjan, keluarga adalah sebagai kelompok inti, sebab keluarga adalah masyarakat pendidikan pertama dan bersifat alamiah. Dalam keluarga, anak dipersiapkan untuk menjalani tingkatan-tingkatan perkembangannya sebagai bekal ketika memasuki dunia orang dewasa, bahasa, adat istiadat dan seluruh isi kebudayaan, seharusnya menjadi tugas yang dikerjakan keluarga dan masyarakat didalam mempertahankan kehidupan oleh keluarga.

Diantara pendidikan yang diberikan pada anak, pendidikan paling mulia yang diberikan orang tua adalah pendidikan al-quran, karena al-quran merupakan lembaga agama islam yang paling asasi dan hakiki. Menurut Ahmad Syarifuddin dalam bukunya yang berjudul mendidik anak membaca, menulis dan mencintai al-quran bahwa: "idealnya anak menerima pendidikan al-quran pada usia empat sampai enam tahun, karena pada usia tujuh tahun, anak telah ditekankan untuk dilatih menjalankan sholat, sedang sholat otomatis membutuhkan kelancaran bacaan al-quran."

Disamping itu al-qur'an merupakan sarana yang paling utama untuk bermunajad kepada Allah baik membaca, mempelajari mengajarkan serta mendengarkannya. Kesemuanya itu merupakan ibadah bagi setiap orang yang mengamalkannya. Menurut M. Quraish Shihab, mempelajari al-quran adalah kewajiban. Dengan demikian belajar membaca al-quran adalah wajib bagi setiap orang islam.

Menjadikan anak-anak dapat belajar al-quran semenjak kecil adalah kewajiban orang tuanya masing-masing. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Dr. Muhammad Ratib An-Nablusi dalam buku Dr. Sa'ad Ryadh yang berjudul ingin anak anda mencintai al-quran, bahwa: "Melalui penelitian yang saya lakukan dalam bidang pendidikan, saya tahu bahwa usia paling penting untuk menanamkan kebiasaan, tradisi, prinsip, dan nilai-nilai adalah usia saat anak berada dalam buaian ibu. Kemudian usia belajar di sd".

Peran orang tua santri dalam membina kemampuan baca tulis al-qur'an pada anak sangat berpengaruh terhadap kehidupan anak, anak yang pintar baca tulis al-qur'an karena berkat peran orang tua santri dalam membina anaknya tentu akan menjadi kebahagiaan tersendiri bagi orang tua apalagi dengan mengajari anak al-qu'ran dapat menjadi amal jariyah.

Orang tua santri yang membina anaknya dengan baik akan menimbulkan dampak positif begitupun dengan sebaliknya, jika orangtua tidak memperhatikan dan tidak memberikan pendidikan agama maka dapat berdampak buruk bagi anak.

- 1) Dampak positif bagi anak jika orang tua santri menjalankan perannya dengan baik dalam membina kemampuan baca tulis al-qur'an

Jika orangtua menjalankan perannya dengan baik maka akan memberikan dampak positif bagi anak, diantaranya dampak positif yang didapatkan anak yaitu waktu anak tidak terbuang sia-sia karena anak disibukkan dengan hal yang bermanfaat, terjalinnya kedekatan antara anak dan orangtua, anak bisa meneladani orangtuanya dalam mengajarkan al-qur'an, dapat mendorong anak untuk selalu memperbaiki diri dan lain-lain.

2) Dampak negatif bagi anak jika orang tua santri tidak menjalankan perannya dengan baik dalam membina kemampuan baca tulis al-qur'an pada anak.

Salah satu dampak negatif yang didapatkan oleh anak bila orang tua tidak menjalankan perannya dengan baik dalam membina kemampuan baca tulis al-qur'an yaitu akan anak tidak bisa memahami agamanya dengan baik, terutama dalam menjalankan kewajibannya kepada Allah contohnya sholat. Anak tidak bisa mendaftar di sekolah tertentu jika tidak mempunyai sertifikat mengaji, dapat memengaruhi perilaku anak, anak cenderung bersifat tidak sopan kepada orang tua karena tidak dibekali ilmu agama dan lain-lain.

Sesuai dengan teori realitas sosial yang terjadi di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, bahwa orang tua santri sudah menjalankan perannya dengan baik sebagai orang tua tentu akan memberikan yang terbaik bagi anaknya terutama dalam pendidikan agama, ilmu agama diberikan oleh orang tua sejak dini agar anak dapat berakhlak mulia dan paham terhadap agamanya.

Dalam membina kemampuan baca tulis al-qur'an pada anak, orang tua selalu mengontrol dan senantiasa memenuhi segala kebutuhan anak guna mendukung anaknya untuk bisa memiliki kemampuan baca tulis al-qur'an yang baik, tetapi pada realitas sosialnya juga anak masih terkadang tidak termotivasi

untuk belajar baca tulis al-qur'an di karenakan beberapa faktor seperti faktor handpone, teman sepermainan, malas dan lain sebagainya. Padahal kita ketahui bahwa jika anak mampu membaca tulis al-qur'an tidak hanya bermanfaat bagi dirinya, orang lain tetapi juga sangat bermanfaat bagi orang tuanya. Orang tua bisa mendapatkan pahala jariyah jika memiliki anak yang sholeh sholeha, tidak hanya bermanfaat bagi kehidupan dunianya tetapi juga bermanfaat bagi kehidupan akhiratnya.

Sebagaimana dalam teori Berger dan luckman (dalam arintowati, 2002, 42) bahwa realuitas sosial adalah suatu kullitas yang terdapat dalam fenomena-fenomena atau gejala-gejala yang diakui oleh manusia sebagai memiliki keberadaan dan tidak tergantung pada manusia itu sendiri.

Bagi Berger, kenyataan sosial sehari hari merupakan konstruksi sosial buatan masyarakat. Dalam perjalanan sejarahnya, dari masa silam ke masa kini, ditata dan diterima untuk melegitimasi konstruksi sosial yang sudah ada dan memberikan makna pada berbagai bidang pengalaman individu sehari-hari.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis, maka dapat dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Orang tua santri sudah menjalankan perannya dengan baik dalam membina kemampuan baca tulis al-qur'an pada anak di Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa. Namun yang menjadi masalah dari anak itu sendiri, anak masih kurang memiliki kesadaran untuk belajar baca tulis al-qur'an. Pentingnya belajar baca tulis al-qur'an yaitu, sebagai bekal di dunia dan diakhirat, bisa membentuk kepribadian sang anak menjadi lebih baik, orang tua bisa mendapatkan pahala dan lain-lain.
2. Dampak positif bagi anak jika orang tua santri menjalankan perannya dengan baik yaitu anak bisa meneladani orang tuanya, aktivitas anak menjadi bermanfaat, sebagai amal jariyah bagi orang tua di akhirat kelak. Faktor anak masih malas belajar baca tulis al-qur'an disebabkan karena handpone(gadget), karena tidak ada uang saku, lebih mementingkan bermain, dan lain-lain.

B. Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian tentang peran orang tua santri dalam membina kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada anak di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Seharusnya pemerintah lebih memperhatikan guru ngaji terutama mengenai gajinya agar guru ngaji tidak mengharuskan berinfag kepada anak agar tidak menjadi beban orang tua dan anak itu sendiri.
2. Orang tua santri harus lebih tegas dalam membina anak agar semangat pergi mengaji.
3. Seharusnya jadwal mengaji dari yang setiap hari menjadi 5 hari dalam sepekan agar anak tidak jenuh dalam belajar.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. (1982). *Psikologi Sosial*. Surabaya: PT. Bina Ilmu Soerjono.
- Fadillah. (2012). *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Jaelani, Syahrani. (2014). *Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Nadwa, Jurnal Pendidikan Islam Vol. 8, No. 2, hal 17.
- Lestari, S. (2012). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana.
- Linton, Ralph. (1936). *The Study Of Man*. New York: Appleton Press.
- Mardiyah. (2015). *Jurnal Peran orang tua dalam pendidikan agama terhadap pembentukan kepribadian anak*.
- Merton, K Robert. (1967). *Social Teory and Social Structure*. New York: The Free Press.
- Ngangi R. Charles. (2011). *Jurnal Konstruksi sosial dan realitas sosial*.
- Paul, B. Horton & Carles, L. Hunt. (1993). *Sosiologi, Jilid I Edisi Ke Enam, (Alih Bahasa: Aminuddin Ram, Tua Sobari)*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Riyadh, Saad. (2008). *Ingin Anak Anda Cinta Al-quran*. (Solo: Aqwan), Cet. Ke-1, hal 43.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekanto, Soerjono. (2002). *Dalam Buku Sosiologi Suatu Pengantar*.
- Soekanto, Soerjono. (1998) *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Srijatun. (2017). *Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-quran dengan Metode Iqra Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal*. Nadwa Jurnal Pendidikan Islam Vol. 11, No 1, hal 25.
- Syarifuddin, Ahmad. (2004). *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-quran*. Jakarta: Gema Insani. Cet. Kel-1, Hal. 63.
- Thoha, Miftah. (1997). *Pembinaan Organisasi dan Intervensi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Rivai, Veithzal dan Sylviana Murni. (2009). *Education Menagemen Analisis Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.

Lampiran 1

Pedoman Observasi

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan Yang Diamati	Hasil Pengamatan
1.	20/06/2021	Sikap dan perilaku orang tua terhadap anak agar mau belajar baca tulis al-qur'an.	Selalu menasehati dan selalu memotivasi sang anak tentang pentingnya baca tulis al-qur'an
2.	21/06/2021	Kegiatan yang dilakukan orang tua agar anak mau belajar baca tulis al-qur'an.	Mendukung setiap kegiatan serta selalu memantau proses pembelajaran yang dilakukan sang anak
3.	22/06/2021	Fasilitas yang disediakan guru mengaji agar anak semangat untuk belajar baca tulis al-qur'an.	Menyediakan bangku dan menyediakan iqra' agar memudahkan proses yang pembelajaran setiap santri
4.	23/06/2021	Lokasi atau tempat kegiatan belajar baca tulis al-qur'an.	Di masjid Nurul Hilal serta di rumah guru mengaji yang ada di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa
5.	24/06/2021	Sikap guru mengaji kepada anak didiknya.	Selalu memberi motivasi dan dorongan kepada setiap santri serta menasehati anak-anak tentang pentingnya baca tulis al-qur'an
6.	25/06/2021	Pelaksanaan kegiatan belajar baca tulis al-qur'an.	Pelaksanaan atau proses kegiatan mengaji yang dilakukan itu setiap hari kecuali hari minggu

Lampiran 2

Pedoman Wawancara

No.	Pedoman Wawancara	Pertanyaan
1	Kepala Dusun	1. Bagaimana peran bapak sebagai pemerintah untuk menyebarkan kesadaran baca tulis al-quran pada anak? 2. Bagaimana bentuk partisipasi bapak dalam membina kegiatan baca tulis al-quran di kecamatan Bajeng ini? 3. Apakah bapak ikut memberikan kepedulian kepada guru ngaji yang ada di desa dalam rangka membina kemampuan baca tulis al-quran pada anak? 4. Apakah bapak memberikan fasilitas yang memadai di setiap TPA? misal menyalurkan mushaf al-quran gratis pada anak-anak agar mudah belajar mengaji? 5. Sebagai bentuk apresiasi bapak terhadap anak dalam belajar baca tulis al-quran, apakah bapak pernah berinisiatif untuk mengadakan perlombaan mengaji? 6. Menurut bapak apa pentingnya anak belajar baca tulis al-quran? 7. Menurut bapak apa saja faktor anak malas belajar baca tulis al-quran? Dan apa tindakan bapak agar anak rajin belajar baca tulis al-quran?

		8. Menurut bapak dampak positif jika orang tua menjalankan perannya dengan baik dalam membina anaknya baca tulis al-quran? 9. Menurut bapak apa dampak negatif jika orang tua tidak menjalankan perannya dalam membina kemampuan baca tulis al-quran pada anak? 10. Apakah bapak pernah mengadakan sosialisasi kepada masyarakat atau orang tua agar para orang tua lebih memperhatikan atau menjalankan perannya dengan baik dalam baca tulis al-quran pada anak?
2.	Orang Tua	a. Bagaimana tindakan ibu agar anak rajin mengaji ? b. Bagaimana peran ibu dalam menumbuhkan minat anak dalam mempelajari al-qur'an ? c. Menurut ibu apa pentingnya anak belajar al-qur'an? d. Apakah ibu ikut berpartisipasi dalam mengajarkan al-qur'an pada anak ? e. Menurut ibu apa dampak positif ketika belajar al-qur'an ? f. Apa sanksi yang diberikan kepada anak yang tidak mau pergi mengaji ? g. Apakah ibu biasa memberikan hadiah kepada anak agar rajin mengaji ? h. Apa dampak positifnya jika orangtua

		menjalankan perannya dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an pada anaknya? i. Apa dampak negatifnya jika oran tua tidak menjalankan perannya dalam membina kemampuan baca tulis al-qur'an?
3.	Guru Mengaji	a. Bagaimana peran ibu/bapak dalam meningkatkan motivasi belajar al-quran pada anak? b. Bagaimana cara ibu/bapak agar anak bersemangat mengaji? c. Apa tindakan yang bapak/ibu lakukan jika ada anak didik bapak malas mengaji? d. Menurut bapak/ibu apakah wajib anak-anak belajar baca tulis al-quran? e. Dalam spekan berapa kali bapak/ibu mengajar anak-anak mengaji? f. Menurut bapak/ibu apa faktor anak-anak malas belajar baca tulis al-qur'an? g. Menurut bapak/ibu apa dampak negatif jika anak-anak tidak tahu sama sekali baca tulis al-qur'an.
4.	Anak	a. Apakah faktor anda malas belajar baca tulis al-qur'an? b. Menurut anda mengapa orang muslim harus belajar baca tulis al-qur'an? c. Apa pentingnya belajar baca tulis al-

qur'an?

- d. Apa manfaatnya jika kita pintar mengaji?
- e. Apakah orangtua ikut berperan dalam membina baca tulis al-qur'an anda?
- f. Apakah orang tua mengontrol perkembangan baca tulis al-qur'an anda?
- g. Apakah anda biasa mendapat sanksi dari orang tua anda ketika malas belajar al-qur'an?
- h. Hal apa yang dapat mendorong anda untuk bersemangat belajar al-qur'an?
- i. Menurut anda apakah belajar baca tulis al-qur'an itu wajib?
- j. Apakah orang tua anda memenuhi dan memfasilitasi anda dalam belajar baca al-qur'an?



HASIL WAWANCARA

A. Identitas Diri

Nama : Ibu Yunita
Orang Tua

B. Hasil Wawancara

1. Bagaimana tindakan ibu agar anak rajin mengaji?

Tindakan ya berarti sikap yah dek yah, kalau sikap saya membiasakan anak mendengar lantunan atau mendengarkan bacaan al-qur'an setiap harinya yaitu melalui youtube radio atau apa. Kemudian, saya selalu memberikan pemahaman bahwa kita itu wajib belajar mengaji kemudian sebelum mengaji saya terlebih dahulu membelikan iqra' untuk di pelajari kemudian membawa anak melihat-lihat keadaan di TK-TPA supaya anaknya termotivasi untuk belajar mengaji.

2. Bagaimana peran ibu dalam menumbuhkan minat anak dalam mempelajari al-qur'an?

Kalau saya selalu membiasakan atau menanamkan kebiasaan membaca al-qur'an kepada anak. Kemudian, selain anak saya juga menjadi apa ya panutan atau teladan dalam membaca al-qur'an sehingga anak bisa termotivasi setiap saat. Kemudian saya juga memfasilitasi segala kebutuhan anak yang berkaitan dengan belajar al-qur'an. Jadi semua kebutuhannya saya penuhi.

3. Menurut ibu apa pentingnya anak belajar al-qur'an?

Kalau penting ya sangat penting karena yang saya tahu itu al-qur'an adalah pedoman jadi anak bisa mengikuti atau berpedoman pada al-qur'an yang akan mempengaruhi karakter anak dimasa yang akan datang sehingga menuju dewasanya. Al-qur'an juga menurut saya mampu mempengaruhi kondisi moral anak tentang bagaimana anak bersikap dan berperilaku dalam kehidupan sosialnya baik itu dengan temannya, baik dengan orang tuanya, keluarganya, itu saya rasa.

4. Apakah ibu ikut berpartisipasi dalam mengajarkan al-qur'an pada anak ?

Ya sangat berpartisipasi sebagai orang tua saya sangat mendukung anak belajar mengaji segala kebutuhan yang berkaitan dengan belajar mengaji atau belajar al-qur'an saya penuhi semuanya saya sediakan segala fasilitasnya yang menunjang anak untuk belajar mengaji begitu. Kemudian kalau dibidang berpartisipasi saya sangat berpartisipasi karena setiap anak pulang mengaji saya selalu mengontrol apa yang dilakukan di tempat

mengajinya dan memeriksa tugas, baik itu tugas tulisannya maupun tugas hafalannya.

5. Menurut ibu apakah dampak positif ketika belajar al-qur'an?

Kalau dampak positifnya sangat banyak menurut saya, anak saya itu cenderung melantunkan ayat al-qur'an disetiap kegiatannya duduk-duduk santai dia melantunkan al-qur'an atau sebelum makan dia selalu membaca do'a, kalau mau tidur dia membaca do'a jadi disetiap kegiatannya itu dia selalu selipkan ayat-ayat al-qur'an. kemudian dari tingkah lakunya juga lebih ke hal-hal yang baik, kakaknya ini selalu menasehati adiknya untuk selalu berbuat baik begitu.

6. Apa sanksi yang diberikan kepada anak yang tidak mau pergi mengaji ?

Saya tidak pernah memberikan hukuman kekerasan kepada anak karena saya tahu hukuman kekerasan itu dapat merusak mental anak itu sendiri jadi saya lebih memberikan sanksi edukatif misalnya menambah tugas tulisannya atau menambah hafalannya jadi saya tidak memperbolehkan keluar beberapa jam kedepan tapi waktu itu digunakan untuk menulis atau menghafal sebagai sanksinya kalau tidak mau pergi mengaji.

7. Apakah ibu biasa memberikan hadiah kepada anak ibu agar anak ibu rajin mengaji ?

Kalau masalah hadiah saya sangat sering memberi hadiah. Apa yah, karena hadiah merupakan bentuk apresiasi saya kepada anak dan anak juga merasa termotivasi sehingga bisa menumbuhkan minat dalam belajar al-qur'an begitu.

8. Apa dampak positifnya jika orangtua menjalankan perannya dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an pada anaknya ?

Kalau menurut saya dampak positifnya yaitu anak akan mudah mengenal dan memahami apa itu al-qur'an dan bagaimana cara menulisnya, cara membacanya dan cara mengamalkannya di kehidupan sehari-hari, baik itu dari segi tingkah lakunya, cara berbicaranya, semua itu akan berpengaruh terhadap anak berkat peran orang tua di dalamnya.

9. Apa dampak negatifnya jika orang tua tidak menjalankan perannya dalam membina kemampuan baca tulis al-qur'an?

Kalau dampak negatifnya ya menurut saya kebalikan dari yang saya jelaskan tadi jika tidak ada peran orang tua didalamnya maka anak

bertingkah atau bersikap semau-maunya tanpa ada bimbingan dari orang tuanya dari segi bacaan al-qur'annya pun anak tidak akan mudah memahami dan mengerti apa-apa yang ada didalam al-qur'an tersebut. Jadi intinya sebagai kesimpulan itu semua apa yang anak lakukan itu tergantung dari peran orang tua di dalamnya.



Hasil Wawancara

A. Identitas Diri

Nama : Ibu Ruhaebah

Orang Tua

B. Hasil Wawancara

1. Bagaimana tindakan ibu agar anak rajin mengaji?

Selalu di motivasi bagaimana itu manfaat dari mengaji , selalu diberikan fasilitas agar iya rajin pergi mengaji.

2. Apa sanksi yang diberikan kepada anak yang tidak mau pergi mengaji ?

Dipukulki,,di gertak bilang kalau kau tidak mau pergi mengaji tidak dikasi uang jajan.

3. Bagaimana peran ibu dalam menumbuhkan minat baca tulis al-qur'an pada anak ?

Peran ibu sangat peting di perdengarkan itu suara murottal. Bagaimana suara orang mengaji, bagaimana merdunya suara-suara hafid. Diberikan fasilitas dan sebagainya.

4. Apa pentingnya anak belajar al-qur'an ?

Anak belajar al-qur'an yaitu untuk bagaimana dia kedepannya di akhirat kelak. Dikasi arahan motivasi tentang pentingnya belajar al-qur'an.

5. Apakah ibu ikut berpartisipasi dalam mengajarkan al-qur'an pada anak ?

Iya karena di ajari, kalau ibunya pintar mengaji anaknya juga ikut termotivasi. Jadi harus bersama-sama ibu mengaji.

6. Apakah ibu biasa memberikan kepada anak agar anak rajin mengaji ?

Di bawa pergi jalan-jalan ke mall sembari di motivasi,diberi pujian.

7. Apa dampak positif ketika anak belajar al-qur'an ?

Anak berakhlak mulia, taat kepada orang tua

8. Apa dampak negatif kalau anak tidak mau belajar mengaji ?

Anak menjadi nakal karena tidak tahu membaca, tidak bisa mengenali huruf hijaiyah.

HASIL WAWANCARA

A. Identitas Diri

Nama : Ibu Ramlah Rahim

Orang Tua

B. Hasil Wawancara

1. Bagaimana peran ibu dalam menumbuhkan minat baca tulis al-qur'an pada anak ?

Dikasi nasihat, dibujuk, dikasi nasihat tentang pentingnya itu mengaji. Diajar kalau pulang mengaji supaya anak-anak itu menjadi pintar. Karena memang peranan ibu itu penting

2. Apakah pentingnya mempelajari al-qur'an bagi anak ?

Mempelajari al-qur'an itu penting karena menyangkut dunia dan akhirat. Karena kalau kita tidak bisa membaca al-qur'an itu kita tidak bisa shalat dan sebagainya. Dunia dan akhirat itu kalau kita belajar al-qur'an, dengan belajar al-qur'an kita juga mendapat pahala.

3. Apakah ibu biasa memberikan sanksi kepada anak ketika anak malas belajar mengaji ?

Dikasi sanksi karena kalau tidak dikasi sanksi tidak mau pergi mengaji. Misalnya di gertak tapi jangan dengan kekerasan karena jika disertai dengan kekerasan anak akan melawan serta berpengaruh ke mental anak.

4. Apakah ibu biasa memberikan hadiah atau pujian kepada anak ketika anak rajin mengaji ?

Biasa agar anak rajin mengaji anak juga merasa termotivasi dengan hadiah yang kita berikan.

5. Menurut ibu apakah dampak positif ketika anak belajar al-qur'an ?

Dampak positif kalau kita pintar mengaji itu sangat bagus sekali karena berdampak ke anak itu sendiri.

6. Apa dampak negatif kalau anak tidak mau belajar mengaji ?

Anak kalau tidak pintar mengaji dia tidak akan tahu shalat karena kalau shalat kita itu membaca al-qur'an jadi kita tidak bisa shalat kalau tidak tahu mengaji. Syarat masuk sekolah pun harus ada ijazah TPA nya.

7. Apakah ibu ikut berpartisipasi dalam mengajarkan anak mengaji ?

Iya saya selalu berpartisipasi dalam kegiatan mengaji yang dilakukan.



HASIL WAWANCARA

A. Identitas Diri

Nama : Ibu Sumirah

Orang Tua

B. Hasil Wawancara

1. Bagaimana peran ibu dalam menumbuhkan minat baca tulis al-qur'an pada anak ?

Besar sekali perannya itu karena sebagai orang tua memberi memotivasi anak-anak untuk rajin belajar mengaji. Kemudian selalu selalu memantau bagaimana dia ke masjid untuk mengaji atau tidak.

2. Apakah pentingnya anak belajar al-qur'an ?

Penting sekali karena belajar al-qur'an itu adalah kepentingan dunia dan akhirat jadi betul-betul anak harus bisa.

3. Apakah ibu ikut berpartisipasi dalam mengajarkan al-qur'an pada anak ?

Iya dirumah juga belajar mengaji di ajarki juga mengaji supaya bisa lebih bagus bacaannya, bisa lebih cepat lagi melaju bacaannya daripada yang dimasjid.

4. Apakah ibu biasa memberikan hadiah kepada anak ibu ketika rajin mengaji ?

Untuk sampai saat ini belum cuman memberi saja pujian, memberi pujian kalau misalnya bacaannya bagus diberi saja pujian.

5. Menurut ibu apa dampak positif terhadap anak yang rajin mengaji ?

Banyak sekali dampak positifnya itu yang pertama anak dia kan belajarnya di masjid jadi paling tidak dia juga terbiasa ke masjid, shalat berjamaah di masjid kemudian teman-teman sepergaulannya juga bagus karena mereka akan bermain bersama dimasjid.

6. Menurut ibu apa dampak negatif jika anak malas belajar mengaji ?

Kalau malas belajar mengaji waduh fatal itu kalau malas mengaji karena itu memang harus bisa anak-anak untuk mengaji.

7. Apa upaya ibu supaya anak rajin pergi mengaji ?

Salah satunya harus diberi motivasi bahwa kalau anak itu lancar mengaji bagus bacaannya itu kan banyak pahalanya. Kemudian di samping itu juga disediakan uang jajan supaya dia rajin pergi mengaji.

8. Apakah ibu biasa memberi sanksi saat anak malas pergi mengaji ?

Iya diberi sanksi kalau dia misalkan tidak pergi mengaji maka bacaannya dirumah harus dua kali lipat lagi, sanksinya begitu.



HASIL WAWANCARA

A. Identitas Diri

Nama : Ibu Nurdiana

Guru Mengaji

B. Hasil Wawancara

1. Bagaimana peran ibu/bapak dalam meningkatkan motivasi belajar al-quran pada anak?

Selalu menasehati serta memotivasi anak-anak tentang pentingnya mengaji, tentang bagaimana jika kita pintar mengaji karena anak-anak kan beda-beda karakter ada anak-anak cepat paham ada juga yang nanti berulang-ulang baru bisa dia pahami tergantung dari karakternya anak-anak kalau masalah itu.

2. Bagaimana cara ibu/bapak agar anak bersemangat mengaji?

Kemudian kalau itu masalah bagaimana anak-anak supaya rajin datang mengaji terus kita sebagai Pembina selalu memotivasi anak-anak supaya paham betapa pentingnya itu mengaji, pintar mengaji, pintr mentadabburi al-qur'an dan hafalan-hafalan yang lainnya.

3. Apa tindakan yang bapak/ibu lakukan jika ada anak didik malas mengaji?

Kalau ada anak-anak sudah beberapa hari tidak datang mengaji atau absen ada izin atau pemberitahuan tidak apa-apa. Tetapi kalau tidak ada sama sekali pemberitahuan jitu surati orang tua atau kita datangi langsung.

4. Menurut bapak/ibu apakah wajib anak-anak belajar baca tulis al-quran?

Kalau masalah wajibnya belajar mengaji itu wajib karena yang namanya agama islam itu pasti harus bisa mengaji.

5. Dalam sepekan berapa kali bapak/ibu mengajar anak-anak mengaji?

Tiap hari kecuali hari ahad itu satu hriji liburanya dalam sepekan

6. Menurut bapak/ibu apa faktor anak-anak malas belajar baca tulis al-quran?

Banyak sekali ada faktor karena kenakalan teman-temannya karena pengaduan biasanya begitu, karena ada yang selalu dipukul, karena asyik bermain sehingga dia lupa waktu mengaji.

7. Menurut bapak ibu apa dampak negatif jika anak-anak tidak tahu sama sekali baca tulis al-quran?

Sayang sekali kalau anak tidak bisa baca dan tulis al-qur'an apalagi sekarang itu masuk sekolah di SMP NEGERI harus melampirkan ijazah TPA ya dan kita di pengajian ini programnya seperti itu ikut ujian dan mendapatkan ijazah TPA seperti itu.



HASIL WAWANCARA

A. Identitas Diri

Nama : Ainun Zahirah

Santriwati

B. Hasil Wawancara

1. Apakah faktor anda malas belajar baca tulis al-qur'an?

Karena saya sering keluar bersama teman-teman.

2. Menurut anda mengapa orang muslim harus belajar baca tulis al-qur'an?

Karena al-qur'an merupakan kitab umat islam, dengan belajar al-qur'an kita dapat memahami huruf-huruf hijaiyah.

3. Apa pentingnya belajar baca tulis al-qur'an?

Sangat penting sekali karena dengan belajar al-qur'an kita tahu arti dari bacaan yang kita baca.

4. Apa manfaatnya jika kita pintar mengaji?

Jika kita pintar mengaji kita dapat memahami jika ada perlombaan yang diadakan.

5. Apakah orangtua ikut berperan dalam membina baca tulis al-qur'an anda?

Iya ikut berperan karena mereka selalu menyuruh saya untuk pergi mengaji serta selalu memberikan perlengkapan mengaji saya.

6. Apakah orang tua mengontrol perkembangan baca tulis al-qur'an anda?

Mereka selalu mengontrol kegiatan saya, baik ketika ada tugas maupun hafalan yang diberikan.

7. Apakah anda biasa mendapat sanksi dari orang tua anda ketika malas belajar al-qur'an?

Iya seringkali karena saya malas pergi mengaji.

8. Hal apa yang dapat mendorong anda untuk bersemangat belajar al-qur'an?

Jika diberi uang jajan diajak pergi jalan-jalan.

9. Menurut anda apakah belajar baca tulis al-qur'an itu wajib?

Sangat wajib sekali karna sebagai umat islam kita harus tahu dan memahami baca tulis al-qur'an.

10. Apakah orang tua anda memenuhi dan memfasilitasi anda dalam belajar baca al-qur'an?

Iyaa mereka selalu memfasilitasi perlengkapan mengaji saya. Misalnya membelikan saya buku, pulpen, iqra dan lain-lain.



HASIL WAWANCARA

A. Identitas Diri

Nama : Aswar Hajar
Santri

B. Hasil Wawancara

1. Apakah faktor anda malas belajar baca tulis al-qur'an?

Saya malas mengaji karena sering keluar rumah buat main sehingga saya lupa waktu untuk pergi mengaji.

2. Menurut anda mengapa orang muslim harus belajar baca tulis al-qur'an?

Karena al-qur'an merupakan kitab orang muslim, tanpa al-qur'an kita tidak tahu apa-apa. Tidak tahu mengaji dan shalat.

3. Apa pentingnya belajar baca tulis al-qur'an?

Sangat penting sekali karena syarat untuk masuk sekolah pun kita harus pintar mengaji.

4. Apa manfaatnya jika kita pintar mengaji?

Manfaatnya sangat banyak bukan hanya membuat kita menjadi pintar tetapi kita bisa ikut perlombaan yang diadakan di tempat mengaji.

5. Apakah orangtua ikut berperan dalam membina baca tulis al-qur'an anda?

Ikut berperan karena orang tua saya selalu mengontrol apapun yang saya lakukan baik di rumah maupun di tempat mengaji saya.

6. Apakah orang tua mengontrol perkembangan baca tulis al-qur'an anda?

Iya mereka selalu mengontrol perkembangan baca tulis al-qur'an saya. Bahkan tugas tulisan dan hafalan saya sering diperiksa.

7. Apakah anda biasa mendapat sanksi dari orang tua anda ketika malas belajar al-qur'an?

Biasa sekali karena saya malas bahkan saya sering dipukul sama mama saya.

8. Hal apa yang dapat mendorong anda untuk bersemangat belajar al-qur'an?

Diberi uang jajan, diberi hadiah serta diajak pergi jalan-jalan.

9. Menurut anda apakah belajar baca tulis al-qur'an itu wajib?

Sangat wajib sekali karena mengaji merupakan tuntutan untuk orang muslim

10. Apakah orang tua anda memenuhi dan memfasilitasi anda dalam belajar baca al-qur'an?

Iya selalu memfasilitasi segala kebutuhan mengaji saya bukan hanya mengontrol perkembangan yang saya lakukan ditempat mengaji saya.



HASIL WAWANCARA

A. Identitas Diri

Nama : Jufri

Kepala Dusun

B. Hasil Wawancara

1. Bagaimana peran bapak sebagai pemerintah untuk menumbuhkan kesadaran baca tulis al-quran pada anak?

Saya selaku pemerintah di dusun ini tak henti-hentinya memberikan motivasi kepada anak-anak serta orang tua supaya selalu giat ikut dalam kegiatan baca tulis al-qur'an yang ada di TK TPA nurul hasanah dan TK TPA nurul hilal. Bukan hanya anak-anak yang kita beri motivasi tetapi kita juga memberi motivasi kepada guru ngaji.

2. Bagaimana bentuk partisipasi bapak dalam membina kegiatan baca tulis al-quran di kecamatan Bajeng ini?

Salah satu bentuk partisipasinya adalah menggenjot anak-anak terlebih dahulu dan memberikan bantuan tunjangan insentif kepada para guru mengaji.

3. Apakah bapak ikut memberikan kepedulian kepada guru ngaji yang ada di desa dalam rangka membina kemampuan baca tulis al-quran pada anak?

Kepedulian kita terhadap guru ngaji adalah dengan memberikan bantuan berupa tunjangan insentif. Serta menyalurkan beberapa mushaf al-qur'an kepada setiap masjid dan berupa iqra' untuk setiap santri.

4. Apakah bapak memberikan fasilitas yang memadai di setiap TPA? misal menyalurkan mushaf al-quran gratis pada anak-anak agar mudah belajar mengaji?

Itulah kiat-kiat pemerintah yang sekarang ini sedang kita rintis dalam pelaksanaan musrembang. Termasuk mengajukan mushaf-mushaf al-qur'an pada setiap masjid.

5. Sebagai bentuk apresiasi bapak terhadap anak dalam belajar baca tulis al-quran, apakah bapak pernah berinisiatif untuk mengadakan perlombaan mengaji?

Setiap akhir bulan Ramadhan kita pemerintah, tokoh agama, tokoh masyarakat dan para remaja masjid selalu mengadakan lomba yang sifatnya keagamaan yang kita laksanakan di tiap-tiap masjid. Sudah melaksanakan lomba tersebut dan memberikan penghargaan pada setiap anak.

6. Menurut bapak apa pentingnya anak belajar baca tulis al-quran?

Kita sebagai umat muslim tentulah bukan hanya anak-anak kita juga sebagai orang tua perlu untuk memperbaiki tata cara baca tulis al-qur'an kita karena salah satu bentuk kesempurnaan ibadah kita yaitu dengan memperbaiki bacaan al-qur'an.

7. Menurut bapak apa saja faktor anak malas belajar baca tulis al-quran? Dan apa tindakan bapak agar anak rajin belajar baca tulis al-quran?

Faktornya yaitu anak-anak lebih condong bermain dengan gadget, main game sehingga lupa waktu untuk pergi mengaji.

8. Menurut bapak dampak positif jika orang tua menjalankan perannya dengan baik dalam membina anaknya baca tulis al-quran?

Dampak positifnya yaitu orang tua merasa berhasil mendidik sang anak agar paham tentang ilmu agama. Orang tua juga akan mendapatkan pahala jika mendidik anak menjadi anak yang pandai baca tulis al-qur'an.

9. Menurut bapak apa dampak negatif jika orang tua tidak menjalankan perannya dalam membina kemampuan baca tulis al-quran pada anak?

Jika perannya tidak dijalankan dengan baik anak-anak nantinya tidak bisa memimpin shalat berjamaah atau kurangnya generasi-generasi yang paham agama.

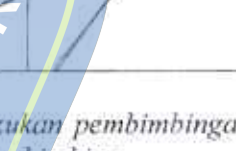
10. Apakah bapak pernah mengadakan sosialisasi kepada masyarakat atau orang tua agar para orang tua lebih memperhatikan atau menjalankan perannya dengan baik dalam baca tulis al-quran pada anak?

Sebagai pemerintah atau tokoh agama kita selalu mengadakan pengujian dan mengundang para orang tua untuk datang ke masjid shalat berjamaah untuk memberikan motivasi kepada orang tua agar mendorong atau memberikan motivasi untuk belajar baca tulis al-qur'an.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Mutiah
Stambuk : 105381102516
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Membina Kemampuan Baca
Tulis Al-quran Pada Anak Di Kecamatan Bajeng
Kabupaten Gowa
Pembimbing II : Firdaus, S.Pd., M.Pd.

No.	Hari/Tanggal	Urutan Perbaikan	Tanda Tangan
1.	Jumat 09/07/ 2021	- Pembahasan di tambah - Pembahasan belum berdiskusi antara teori yang di gunakan dan temuan di lapangan - Daftar pustaka di tambah lampiran di lengkapi	
2.	06/08/2021	- Abstrak - Lampiran depan - Lampiran belakang - Margin kertas	 
3.	07/08/2021		

Catatan: Mahasiswa dapat mengikuti ujian skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (Tiga) kali dan Proposal telah di setuju kedua pembimbing.

Makassar, Agustus 2021

Ketua Prodi
Pendidikan Sosiologi


Drs. H. Nurdin, M.Pd.
NBM. 575 474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : **Mutiab**
Stambuk : 105381102516
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Judul Proposal : **Peran Orang Tua Dalam Membina Kemampuan Baca**

Tulis Al-Qur'an Pada Anak Di Kecamatan Bajeng

Kabupaten Gowa

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka proposal ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan untuk diujikan di hadapan Tim Penguji ujian Proposal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, November 2020

Disetujui Oleh,

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Drs. H. Nurdin, M.Pd


Firdaus, S.Pd., M.Pd

Mengetahui

Ketua Prodi Pendidikan
Pendidikan Sosiologi


Drs. H. Nurdin, M.Pd.
NBM. 575 474

KARTU KONTROL BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Mutiah
Stambuk : 105381102516
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Judul Proposal : Peran Orang Tua dalam membina kemampuan baca tulis
Al-Qur'an pada Anak di kecamatan Bajeng kabupaten
Gowa

Pembimbing
1. Drs. H. Nurdin, M.Pd
2. Firdaus, S.Pd, M.Pd

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1	16/10-20	- Latar Belakang dan masalah (baca tulis) - Rumusan masalah - Tujuan - Metode (7) - pustaka	
2	4/11-20	- Latar Belakang - Rumusan masalah - Tujuan - Metode (7) - pustaka	
3	4/11-20	- File dan penulisan - File. 27 - 26 - 27 - 20	

Catatan: Mahasiswa dapat mengikuti ujian Proposal jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (Tiga) kali dan Proposal telah di setujui kedua pembimbing.

4. 1/11-20 Nurdin

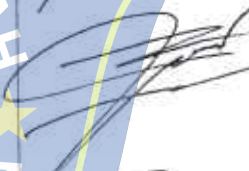
5. 6/11-20 Ade

Makassar, September 2020
Ketua Prodi
Pendidikan Sosiologi

Drs. H. Nurdin, M.Pd.
NBM. 575 474

KARTU KONTROL BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Mutiah
Stambuk : 105381102516
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Judul Proposal : Peran Orang Tua dalam membina kemampuan baca tulis
Al-Qur'an pada Anak di kecamatan Bajeng kabupaten
Gowa
Pembimbing : 1. Firdaus, S. Pd. M.Pd.
2. Drs. H. Nurdin, M.Pd.

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	25/09/2020	- Latar belakang yang kurang jelas permasalahannya - Nomor halaman	
2.	29/09/2020	- Rumusan Masalah - Metode penelitian	
3.	01/10/2020		

Catatan: Mahasiswa dapat mengikuti ujian Proposal jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (Tiga) kali dan Proposal telah di setujui kedua pembimbing.

Makassar, September 2020
Ketua Prodi
Pendidikan Sosiologi



Drs. H. Nurdin, M.Pd.
NBM. 575 474



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

BERITA ACARA

Pada hari ini Kamis Tanggal 11 Rabiul Muhi 1442 H bertepatan tanggal 26 November 2020 M bertempat di ruang Mini hall kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, telah dilaksanakan seminar Proposal Skripsi yang berjudul :

Peran orang tua dalam membina kemampuan baca tulis al-qur'an pada anak di Kecamatan Bonteng Kabupaten Gowa

Dari Mahasiswa :

Nama : MUTIAH
Stambuk/NIM : 105381102516
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Moderator : Rispaical S.Pd, M.Pd
Hasil Seminar : Alin paros Limbung
Alamat/Telp : _____

Dengan penjelasan sebagai berikut :

Disetujui

Penanggap I : Rispaical S.Pd, M.Pd)
Penanggap II : Aliem Bahri S.Pd, M.Pd)
Penanggap III : Andi Adam S.Pd, M.Pd)
Penanggap IV : Herdianty D, S.Pd, M.Pd)

Makassar, 26 November 2020

Ketua Jurusan






LEMBAR PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL

: MUTIAH

: 105381102516

: Pendidikan Sosiologi

: Peran orang tua dalam membina kemampuan baca tulis Al-Quran
pada anak di Kecamatan Bayang Kabupaten Gowa

tim penguji, harus dilakukan perbaikan-perbaikan. Perbaikan tersebut dilakukan dan
ujui oleh tim penguji sebagai berikut :

Dosen Penguji	Materi Perbaikan	Paraf
Rispaical, S.pd, M.Pd		
Aliem Bahri, S.pd, M.Pd	Kapan Proklamasi Membaca Al-Quran	
Ardi Adam, S.pd, M.Pd		
Herdianty R, S.pd, M.Pd		

Makassar, 15 - 12 2020

Ketua Prodi

(Ms. H. Nurdin, M.Pd.)



Nomor 3946/FKIP/A.4-EX/1442/2020

Lampiran (Satu Lembar)

Perihal Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat

Ketua LP3M Unismuh Makassar

Di

Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama MUTIATI
Stambuk 1053810334
Program Studi Pendidikan Sosiologi
Tempat/Tanggal Lahir Lambaya 14 April 1997
Alamat Jl. Poros Lumbung

Acadik yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi dengan judul: PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN PADA ANAK DI KECAMATAN BAJENG KABUPATEN COWA

Demikian pengantar ini kami buat, atas kerjasamanya daturkan *Tazakkumallahu Khasran Katsiran*

*Wassalamu Alaikum
Warahmatullahi
Wabarakatuh*



Dekan

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 860.934

9450/S.01/PTSP/2020

Kepada Yth.
Bupati Gowa

Izin Penelitian

di-
Tempat

Surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 457/05/C.4-VIII/XII/42/2020 tanggal 16 Desember
hal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

: **MUTIAH**
: 105381102516
: Pend. Sosiologi
: Mahasiswa(S1)
: Jl. Slt Alauddin No. 259, Makassar

untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan

**TITIK NAN ORANG TUA DALAM MEMBINA KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QURAN PADA ANAK DI
KECAMATAN BAJENG KABUPATEN GOWA**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 21 Desember 2020 s/d 21 Februari 2021

an dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan
yang tertera di belakang surat izin penelitian.

ini ditandatangani secara elektronik dan Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan
surat izin penelitian ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 16 Desember 2020

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

Dr. JAYADI NAS, S.Sos., M.Si

Pangkat : Pembina Tk I

Nip : 19710501 199803 1 004



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Masjid Raya No. 38 Tlp. 0411-887188 Sungguminasa 92111

Sungguminasa, 20 Januari 2021

Kepada

Nomor : 503/071/DPM-PTSP/PENELITIAN/01/2021 Yth. **Camat Bajeng**
Tempat : -
Perihal : **Rekomendasi Penelitian** Di -
Tempat

Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel Nomor :
50/S.01/PTSP/2020 tanggal 16 Desember 2020 tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **MUTIAH**
Tempat/Tanggal Lahir : Cambaya / 11 Januari 1997
Nomor Pokok : 105381102516
Jenis Kelamin : Perempuan
Program Studi : Pend. Sosiologi
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Cambaya Desa Bone Bajeng Kab Gowa

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul **"PERANAN ORANG TUA DALAM MEMBINA KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QURAN PADA ANAK DI KECAMATAN BAJENG KABUPATEN GOWA"**

Selama : 21 Desember 2020 s/d 24 Februari 2021
Pengikut : -

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab.Gowa;
2. Penelitian/Pengambilan Data tidak menyimpang dari izin yang diberikan.;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1(satu) Eksemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Gowa Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab.Gowa.

Demikian disampaikan dan untuk luncarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.



Ditandatangani secara elektronik oleh :
an. BUPATI GOWA
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
H.INDRA SETIAWAN ABBAS,S.Sos,M.Si
Pangkat : Pembina Utama Muda
Nip : 19721026 199303 1 003

Tembusan disampaikan kepada:

- Yth. 1. Bupati Gowa (Sebagai Laporan)
2. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar.
3. Yang bersangkutan;
4. Peringgal.



Wawancara bersama dengan orangtua



Dokumentasi anak belajar ngaji di TPA



Wawancara bersama guru ngaji



Anak baca belajar baca tulis alquran dirumah



Wawancara dengan orangtua

RIWAYAT HIDUP



MUTIAH, Lahir pada tanggal 11 Januari 1997, di Cambaya Desa Bone Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan, dari pasangan Ayahanda Baharuddin DG Tangnga dan Ibunda Sawariah DG Kebo. Penulis merupakan anak terakhir dari lima bersaudara. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2004 di SD Inpres Panciro Kabupaten Gowa dan tamat pada tahun 2009. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan kejenjang sekolah menengah pertama (SMP) di SMP 1 Bajeng Barat dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan sekolah kejenjang menengah atas (SMA) di SMAN 19 Gowa dan tamat pada tahun 2015. Pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi, tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada program studi Pendidikan Sosiologi. Penulis menyelesaikan kuliah Strata 1 (S1) pada tahun 2021.

